FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PPKN SECARA DARING SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh

INKA OKTAVIANA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PPKN SECARA DARING SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Inka Oktaviana

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru PPKn Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Besarnya presentase yaitu 92%. Dengan indikator variabel independen (X) yaitu: Faktor internal (penguasaan IT dan pengelolaan pembelajaran) dan Faktor Eksteranl (jaringan internet dan pengawasan peserta didik). Untuk variabel Y yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya guru faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru sebesar 92% dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci: guru, pembelajaran daring, PPKn

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING TEACHER'S DIFFICULTY IN IMPLEMENTING ONLINE CIVICS LEARNING AT MIDDLE SCHOOL IN PEKALONGAN DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY

By

Inka Oktaviana

The purpose of this study is to test and explain the factors that influence teacher difficulties in implementing online Civics learning at Middle Schools in Pekalongan sub-district, East Lampung Regency. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subject of the study was a Middle School Civics Teacher in Pekalongan District. The data collection technique of this research used questionnaires and interviews. The tool for analyzing the data in this study is using SPSS version 25.

The results of the study indicate that there are factors that influence the difficulty of teachers in implementing online Civics learning at Middle Schools in Pekalongan District, East Lampung Regency. The percentage is 92%. With independent variable indicators (X), namely: Internal factors (IT mastery and learning management) and External Factors (internet network and student supervision). For variable Y, namely planning, implementation, and evaluation. Thus, it can be concluded that the existence of teachers is the factors that influence the difficulty of teachers by 92% in implementing online Civics learning in Middle Schools in Pekalongan District, East Lampung Regency.

Keywords: teacher, online learning, civics learning

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PPKN SECARA DARING SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

INKA OKTAVIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PPKn

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi	: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PPKN SECARA DARING SEKOLAH MENENGAH DI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
Nama Mahasiswa	: **Inka Oktaviana**
NPM	: **1713032020**
Program Studi	: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	: **Pendidikan IPS**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Nurhayati, S.Pd., M.Pd
NIK 231804920708201

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

Sekretaris : **Nurhayati, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **9 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah

Nama	: Inka Oktaviana
NPM	: 1713032020
Program Studi	: S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Dusun 2 RT/RW 009/002 Desa Gantimulyo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Inka Oktaviana
NPM. 1713032020

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Inka Oktaviana, dilahirkan di Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 28 Oktober 1998 yang merupakan putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Diono dan Ibu Rantinem.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 2 Gantiwarno yang diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Pekalongan yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. MAN 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakuts Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Pekalongan. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Fordika dan Himapis.

MOTTO

"Bersungguh-sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan. Karena jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan"

(Abu Hamid Al Ghazali)

"Sekali dalam hidup anda, cobalah sesuatu. Bekerja keras untuk sesuatu. Cobalah untuk berubah. Tidak ada hal buruk yang bisa terjadi"

(Jack Ma)

"Berusahalah sekuat dan semampu mungkin hingga kesuksesan ada di tangan kita, namun jangan pernah sombong sedikitpun. Tetaplah ramah dan rendah hati. Karena semuanya hanya titipan Yang Kuasa"

(Inka Oktaviana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

"Kedua orang tuaku, Bapak Diono dan Ibu Rantinem yang selalu memberiku semangat dan memotivasiku untuk terus berjuang. Yang telah membesarkanku dengan segala cinta kasih, sayangnya dan juga pengorbanannya hingga aku berada ditahap ini. Besar harapan untuk segera melihatku menggunakan toga kebangaan dengan gelar di belakang namaku. Terimakasih atas segala doa, keringat, dan pengorbanan yang tiada hentinya demi aku anaknya hingga aku meraih kesuksesan"

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimaksih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd.,selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini;
9. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;

12. Kepada diriku sendiri, Terimakasih untuk selalu berjuang, untuk tak berhenti mesti kadang kala tertati-tati, untuk tetap berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik;
13. Bapak dan ibu guru serta staff TU SMP N 1 Pekalongan, SMP N 2 Pekalongan, SMP N 3 Pekalongan, SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan, SMA N 1 Pekalongan, SMK N 1 Pekalongan, dan SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi penelitian serta membantu penulis dalam penelitian;
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Diono dan Ibu Rantinem. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian (malaikatku) dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
15. Untuk kakakku tersayang Ryan Widiharso terimakasih untuk motivasi dan semangatnya;
16. Terimakasih untuk sahabat terbaiku yang telah sama sama berjuang di tanah rantauan “Aisya Nurfala, Serly Hidayah, Muthiah Shabrina, Safitri, Amallia Noviani, Hera Juwita, Hikmahwati, Indah Dea Putri, Sinta Amelina, Purnianingsih, Lailatul Alfi, Retno Wardhani, Nina Karenina, Annisa Sukma Mulyani dan Rizki Akbar Gumilang”. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang diberikan selama mengenyam bangku perkuliahan.

Terimakasih untuk setiap kebersamaan, kepedulian dan ketulusan kalian dikala suka maupun duka;

17. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2017 terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT;
18. Keluarga besar KKN Mulyadin, Dio, Wydia, Ravina, Feby terimakasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan berjuang 40 hari di Kampung Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang;
19. Kakak tingkat Mba Zeli, Mba Indi, Mba Devi Wulan, Mba Iin, yang telah membantu dan memberikan motivasi serta doanya dan tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu kakak tingkat angkatan 2016 serta adik tingkat terimakasih atas dukungannya;
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis

Inka Oktaviana

1713032020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis,

Inka Oktaviana

NPM 1713032020

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
HALAMAN JUDUL ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SANWACANA ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 10
G. Ruang Lingkup Penelitian 10
1. Ruang Lingkup Ilmu 10
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian 11
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian 11
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian 11
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian 11

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teoritis 12
1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran 12
a. Pengertian Pembelajaran 12
b. Komponen Pembelajaran 13
c. Teori Belajar Kontruktivisme 15
2. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 16
a. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 16
b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 17

c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 19
3. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Daring 20
a. Pengertian Pembelajaran Daring 20
b. Landasan Pembelajaran Daring 22
c. Manfaat Pembelajaran Daring 22
d. Karakteristik Pembelajaran daring 23
e. Aplikasi Pembelajaran daring 25
f. Kendala Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring 28
4. Tinjauan Umum Tentang Guru 36
a. Pengertian Guru 36
b. Peran dan Fungsi Guru 37
c. Kompetensi Guru 39
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 41
C. Kerangka Berfikir 43
D. Hipotesis 44

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 45
B. Populasi dan Sampel 45
1. Populasi 45
2. Sampel 46
C. Variabel Penelitian 47
D. Definisi Konseptual Dan Operasional 47
1. Definisi Konseptual 47
2. Definisi Operasional 48
E. Rencana Pengukuran Variabel 49
F. Teknik Pengumpulan Data 49
1. Teknik Pokok 49
2. Teknik Penunjang 50
G. Instrumen Penelitian 51
1. Angket 52
2. Wawancara 52
H. Uji Persyaratan Instrumen 53
1. Uji Validitas 53
2. Uji Reliabilitas 55
I. Teknik Analisis Data 57
1. Teknik Analisis Persentase 57
2. Uji Prasyarat Analisis 58
a. Uji Normalitas 59
b. Uji Linieritas 60
c. Uji Regresi Linier Sederhana SPSS 25 60
3. Uji Hipotesis 61

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah penelitian 63
1. Persiapan Pengajuan Judul 63
2. Penelitian Pendahuluan 63

3. Pengajuan Rencana Penelitian 64
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data 64
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian 65
a. Uji Coba Validitas Angket 66
b. Uji Coba Reliabilitas Angket 68
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 70
C. Deskripsi Data Penelitian 71
1. Pengumpulan Data 71
2. Penyajian Data 71
a. Penyajian Data Indikator Faktor-faktor Kesulitan Guru 72
a) Faktor Internal 72
1) Indikator penguasaan IT 72
2) Indikator Pengelolaan Pembelajaran 74
3) Penyajian Data Faktor Internal 77
b) Faktor Eksternal 80
1) Indikator Jaringan Internet 80
2) Indikator Pengawasan Peserta Didik 82
3) Penyajian Data Faktor Eksternal 85
c) Penyajian Data Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) . 88
b. Penyajian Data Indikator Pembelajaran PPKn Secara Daring 90
1) Indikator Perencanaan 90
2) Indikator Pelaksanaan 93
3) Indikator Evaluasi 96
4) Penyajian Data Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y) 98
D. Analisis Data Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) dan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y) 101
1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS 25 101
a. Uji Normalitas 101
b. Uji Linieritas 102
c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana 103
2. Uji Hipotesis 105
E. Pembahasan Hasil Penelitian 107
1. Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) 107
a. Faktor Internal 107
1) Penguasaan IT 107
2) Pengelolaan pembelajaran 110
b. Faktor Eksternal 111
1) Jaringan Internet 111
2) Pengawasan Peserta Didik 113
2. Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y) 115
a. Perencanaan 115
b. Pelaksanaan 117
c. Evaluasi 118
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring 119
F. Keterbatasan Penelitian 126

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 128
B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Nama-nama Sekolah Menengah yang ada di Kecamatan Pekalongan dan jumlah guru 7
3.1 Populasi jumlah guru PPKn Sekolah Menengah Kecamatan Pekalongan.... 46
3.2 Indeks koefisien reliabilitas..... 56
4.1 Hasil uji coba angket kepada sepuluh orang responden di luar sampel..... 66
4.2 Hasil Uji Coba angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan bantuan SPSS versi 25 67
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi..69
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi..69
4.5 Data Lokasi Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan.....70
4.6 Distribusi Skor Angket Indikator Penguasaan IT 72
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Penguasaaan IT 74
4.8 Distribusi Skor Angket Indikator Pengelolaan Pembelajaran.....75
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Pengelolaan Pembelajaran 76
4.10 Distribusi Skor Angket Faktor Internal.....77
4.11Distribusi Frekuensi Faktor Internal 79
4.12 Distribusi Skor Angket Indikator Jaringan Internet.....80
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Jaringan Internet 82
4.14 Distribusi Skor Angket Indikator Pengawasan Peserta Didik 83
4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Pengawasan Peserta Didik 84
4.16 Distribusi Skor Angket Faktor Eksternal 85
4.17Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....87
4.18 Skor pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru 88
4.19 Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X Faktor-faktor Kesulitan Guru 90

4.20 Distribusi Skor Angket Perencanaan 90
4.21 Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan 92
4.22 Distribusi Skor Angket Pelaksanaan.....93
4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan.....95
4.24 Distribusi Skor Angket Evaluasi.....96
4.25 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi.....97
4.26 Skor pada pembelajaran PPKn secara daring 98
4.27 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi.....100
4.28 Hasil Uji Normalitas data penelitian menggunakan SPSS versi 25.....101
4.29 Hasil Uji Linieritas data penelitian menggunakan SPSS versi 25 102
4.30 Hasil Uji Linieritas Sederhana Data Penelitian menggunakan SPSS versi 25.....103
4.31 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Perhitungan SPSS versi 25.....104

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Kerangka Berfikir..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Tabulasi Data Penelitian
    a. Hasil Uji Angket (Variabel X) Responden diluar populasi
    b. Hasil Uji Angket (Variabel Y) Responden diluar populasi
    c. Hasil Uji Angket Variabel X (Faktor-faktor Kesulitan Guru) 12 Responden
    d. Hasil Uji Angket Variabel Y (Pembelajaran PPKn Secara Daring) 12 Responden
5. Tabel Distribusi Frekuensi
    a. Variabel Faktor-faktor Kesulitan Guru
    b. Variabel Pembelajaran PPKn Secara Daring
6. Uji Normalitas
7. Uji Linieritas
8. Uji Regresi Linier Sederhana
9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
10. Angket Penelitian
11. Uji Reliabilitas
12. Uji Validitas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting disetiap negara. Pendidikan menjadi langkah awal dalam membangun kemajuan negara Indonesia. Semakin bagusnya pendidikan maka akan mencetak generasi selanjutnya yang berkualitas baik dalam segi intelegensi, spiritual dan keterampilan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan mempunyai fungsi yang sangat kompleks untuk membentuk generasi selanjutnya yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas didukung semua pihak. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka proses pembelajaran harus dilakukan secara maksimal. Proses pembelajaran melibatkan peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan kemudian evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran diaplikasikan pada pertemuan tatap muka disetiap sekolah. Menggunakan media alat dan bahan untuk menunjang pembelajaran. Pemilihan media alat dan bahan yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dapat membuat pembelajaran yang berkualitas. Selain itu keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik. Karena guru menentukan tujuan pembelajaran juga memilih media alat dan bahan yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi dan mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik dituntut aktif dan kontekstual. Aktif yaitu peserta didik agar mampu berpendapat aktif dalam berdiskusi, aktif selama pembelajaran dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kontekstual dapat diartikan pembelajaran yang bermanfaat, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pembelajaran yang diadakan tatap muka disekolah akan mampu membuat keberhasilan suatu pembelajaran. Karena guru sebagai pendidik menyampaikan materi pelajaran secara langsung dan selama proses pembelajaran guru dapat mengetahui seberapa pahamnya peserta didik dalam menerima pelajaran.

Namun, saat ini pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka disekolah dialihkan menjadi pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kemunculan virus *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* yang menyebar diseluruh dunia. Menurut Zhou et al., 2020 dalam (Fitriyani et all, 2020:166) *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah

diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi global untuk seluruh dunia. Dikarenakan pandemi global virus ini berdampak pada seluruh sektor bidang. Membuat seluruh negara harus melaksanakan kebijakan *Stay at Home* dan *Social Distancing.*

Penyebaran pandemi virus corona atau covid-19 yang semakin meluas membuat pemerintah mengambil kebijakan *Social Distancing* bagi seluruh masyarakat Indonesia sesuai himbauan dari WHO. Dikarenakan pandemi virus corona yang membuat semua sektor bidang terdampak salah satunya pendidikan. Maka dari itu pemerintah harus melakukan perubahan dibidang pendidikan dikarenakan pandemi yang tak kunjung selesai di Indonesia ini. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 1 9). Surat edaran tersebut berisi bahwa untuk memutus penyebaran virus corona atau covid-19 maka pembelajaran menjadi jarak jauh atau daring.

Melalui surat edaran tersebut pemerintah memutuskan semua jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Semua instansi pendidikan harus melaksanakannya dan merubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini bisa digunakan sebagai alternatif apabila terjadi pandemi seperti ini. Karena terlalu beresiko apabila pembelajaran tetap

dilakukan tatap muka seperti biasanya. Hal ini tentu saja perlunya penyesuaian dengan keadaan yang sedang terjadi.

Menurut Thome dalam (Kuntarto, 2017:101) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video steraming online. Dari definisi yang dikemukakan oleh Thome diatas internet menjadi faktor terpenting untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring guru dan peserta didik terpisah jarak tidak di dalam suatu ruang. Sehingga internet inilah yang menghubungkan antara guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring bisa melalui beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk pendidikan contohnya *google classroom, edmodo, zoom,* dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial *whatsapp* yang biasanya digunakan berkomunikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran daring. Dalam penggunaan aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajarannya. Semua mata pelajaran di sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran daring termasuk mata pelajaran PPKn. Begitupun jenjang Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada pembelajaran PPKn dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran PPKn secara daring masih dianggap baru oleh sebagian masyarakat Indonesia. Karena selama ini pembelajaran yang diketahui hanya pembelajaran tatap muka disekolah. Maka dari itu terdapat kendala saat penerapan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring. Pemerintah,

masyarakat, peserta didik, orang tua peserta didik dan tak kalah pentingnya yaitu peran guru untuk memaksimalkan penyelenggaraan dan mengatasi kendala dalam pembelajaran daring ini.

Mewujudkan pembelajaran PPKn secara daring berjalan dengan baik maka peranan guru sangat diandalkan. Guru sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran PPKn bagi peserta didik harus berinovasi ketika sedang dalam keadaan pandemi ini. Walaupun sekarang pembelajaran PPKn dilakukan secara daring tidak mengurangi makna dari pembelajaran itu sendiri. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai walaupun melalui pembelajaran daring. Kemudian seorang guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru ini sangat bermaanfaat untuk penyelenggaraan pembelajaran PPKn secara daring di sekolah.

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring sering kali guru hanya sekedar memberikan banyak tugas tanpa penjelasan mengenai materi pembelajaran PPKn. Sehingga peserta didik dibebankan pada banyaknya tugas. Hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi kualahan dan mereka hanya akan mengerjakan tugas dan tidak paham akan pelajarannya.

Guru seharusnya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu guru dapat memberikan penjelasan materi

secara lengkap melalui video atau melalui aplikasi yang lain. Jadi tidak hanya memberikan peserta didik dengan tugas-tugas saja tetapi dipadukan juga dengan penjelasan secara virtual oleh guru. Dengan begitu pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring akan berjalan dengan baik. Pengkolaborasian antara internet dengan materi pembelajaran akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Peserta didik juga akan mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Kemudian segala hal penyampaian materi, absensi kehadiran peserta didik, dan pemberian tugas-tugas juga dilaksanakan secara daring. Keadaan seperti ini akan menambah beban tugas yang dialami oleh guru. Tentu saja guru mengalami beberapa kesulitan dan kendala untuk melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Beberapa masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah.

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 jenjang Sekolah Menengah di Pekalongan menerapkan pembelajaran daring mengikuti penetapan kebijakan pemerintah. Berdasarkan hasil pra obeservasi penelitian pendahuluan peneliti melakukan wawancara oleh Waka Kurikulum diperoleh data dari masing-masing sekolah yang ada di Pekalongan.

Berikut nama-nama Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan beserta jumlah guru/pendidik.

Tabel 1.1 Nama nama Sekolah Menengah yang ada di Kecamatan Pekalongan dan jumlah guru

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA N 1 Pekalongan	59
2	SMK N 1 Pekalongan	48
3	SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	17
4	SMP N 1 Pekalongan	38
5	SMP N 2 Pekalongan	45
6	SMP N 3 Pekalongan	15
7	SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan	24

Sumber: Waka Kurikulum masing-masing sekolah

Berdasarkan data tabel di atas terdapat tujuh sekolah pada jenjang Sekolah Menengah yang ada di Kecamatan Pekalongan. Jenjang Sekolah Menengah Atas terdapat tiga sekolah. Kemudian jenjang Sekolah Menengah Pertama terdapat empat sekolah. Jumlah guru/pendidik disetiap sekolah juga berbeda. Ketujuh sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran PPKn dilakukan secara daring. Hasil dari wawancara dengan beberapa guru masing-masing sekolah, sebagian besar pembelajaran PPKn dilakukan melalui aplikasi *Whatssapp Group* pada masing-masing kelas. Selain *Whatssapp Group,* pembelajaran PPKn juga ditunjang memakai aplikasi *Google Classroom.* Peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn membuat guru mengalami kendala dan kesulitan dalam pelaksanaannya.

Beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring yaitu, susahnya mengkondisikan peserta didik ketika jam pembelajaran dimulai. Saat jam pelajaran diadakan pagi hari

masih terdapat peserta didik yang terlambat bahkan tidak hadir dalam mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya kelemahan menggunakan IT untuk pelaksanaan pembelajaran PPKn. Kemudian Jaringan sinyal internet yang tidak stabil. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah peserta didik masing-masing masih banyak yang terkendala sinyal internet yang tidak lancar akibatnya guru mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran. Kendala lainnya peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Guru memberikan penugasan namun peserta didik masih ada yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Belum maksimalnya persiapan pelaksanaan pembelajaran daring
2. Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru untuk melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring
3. Guru hanya memberikan tugas saja tanpa penjelasan materi selama pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring
4. Guru mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, "Apakah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur."

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan menguraikan konsep-konsep ilmu pendidikan yaitu pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.

b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat informasi untuk lebih giat dalam pembelajaran PPKn secara daring.

d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori dan disiplin ilmu pengetahuan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini yaitu tentang ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan kajian pendidikan kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu tentang kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru PPKn Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan nomor surat: 5676/UN26.13/PN.01.00/2020 sampai dengan penelitian tanggal 19 April 2021 dengan nomor surat: 2715/UN26.13/PN.01.00/2021 dan 2716/UN26.13/PN.01.00/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya menurut Pane (2017:337) adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Hardiani & Puspitasari (2011:10) pembelajaran merupakan aktivitas pengajar/guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik/siswa berlangsung optimal. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

> pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Sementara itu menurut Maskun & Rachmedita (2018:8) pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang

secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan belajar, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran dan didukung oleh media disesuaikan oleh materi pokok mata pelajaran yang dapat menunjang setiap pembelajaran sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan melalui pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran

Menurut Pane (2017:340) pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Komponen-komponen pembelajaran antara lain yaitu, guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Guru dan siswa

   Komponen yang pertama ini adalah adanya guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran

   Komponen yang kedua adalah adanya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dijadikan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Materi Pembelajaran

   Komponen yang ketiga adalah adanya materi pembelajaran. Materi pembelajaran sebuah substansi yang akan disampaikan dari guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Metode Pembelajaran

   Komponen keempat adalah metode pembelajaran. Setelah melihat materi dan menentukan tujuan pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai pembelajaran tersebut. Beberapa contoh dari metode pembelajaran yaitu, ceramah, problem solving, diskusi dan lain sebagainya.

5. Alat Pembelajaran

   Komponen kelima adalah alat pembelajaran. Alat pembelajaran digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pemilihan alat pembelajaran disesuaikan terhadap materi, tujuan, serta metode pembelajaran. Contoh dari alat pembelajaran yaitu, buku materi pelajaran.

6. Evaluasi pembelajaran

Komponen keenam adalah evaluasi pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran selanjutnya guru akan melakukan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk melihat seberapa berhasilnya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan terdapat enam komponen pembelajaran diantaranya, guru dan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Semua komponen tersebut harus ada dalam pembelajaran. Guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya guru akan menentukan tujuan, metode, dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran guru akan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Teori Belajar Kontruktivisme

Teori belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring adalah teori belajar kontruktivisme. Menurut Suparlan (2019:83) kontruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berpikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. Selanjutnya menurut Laila (2018) kontruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur

kognitif yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka. Sejalan dengan pendapat Menurut Jonassen (1996) dalam Masgumelar et all (2021:53) mengemukan dua hal yang menjadi esensi dari pandangan Konstruktivisme dalam aktivitas pembelajaran yaitu:

a) Belajar lebih diartikan sebagai proses aktif membangun daripada sekedar memperoleh pengetahuan,

b) Pembelajaran merupakan proses mendukung pembangunan pengetahuan daripada hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan teori belajar kontruktivisme adalah teori belajar yang menekankan peserta didik belajar secara mandiri dan membangun pengetahuannya sendiri untuk diimplementasikan dalama kehidupan sehari-hari. Dalam teori belajar kontruktivisme guru sebagai pendidik menjadi fasilitator bagi pseserta didik.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang berbunyi:

> Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan Kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan kejuruan, (j) muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) Pendidikan Pancaila dan Kewarganegaraan, (c) bahasa.

Maka dari itulah semua kurikulum Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terdapat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kemudian Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan menurut Soemantry (1967) (dalam Baswan, 2013) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Selanjutnya menurut Mansoer (dalam Erwin, 2010:3) pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan hasil dari sintesis antara *civic education, democracy education,* serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat pancasila serta mengandung Identitas Nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela Negara.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasika dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi untuk membentuk karakter yang baik, mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan mata pelajaran PPKn adalah membentuk karakter warga negara yang baik. Menurut Samsuri (2011: 28) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya penyiapan bagi generasi muda (peserta didik) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif didalam bermasyarakat. Selanjutnya menurut Mulyasa (2007) dalam (Baswan, 2013) tujuan pembelajaran mata pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan,
3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan serta kecakapan, berpikir secara

kritis, dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat agar menjadi warga negara sesuai dengan yang diamanatkan dalam UUD 1945.

c. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Salah satu pelajaran di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang biasa disebut PPKn. Pembelajaran PPKn ini Menurut Nurmalisa et al (2020:40) hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 indikator dalam pembelajaran PPKn diantaranya :

1) Perencanaan Pembelajaran PPKn

   Sebelum dilaksanakannya pembelajaran PPKn, maka perlunya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PPKn merupakan kegiatan menyusun dan mempersiapkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn. Perencanaan pembelajaran berguna untuk mempermudah pendidik saat melakukan pembelajaran berlangsung. Menentukan menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan model, metode hingga media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

   Setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran PPKn bisa berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran PPKn merupakan kegiatan penyampaian segala sesuatu materi oleh pendidik kepada peserta didik yang telah dirancang untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru sebagai pendidik menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi Pembelajaran PPKn

Setelah pembelajaran PPKn dilaksanakan maka guru sebagai pendidik akan mengadakan evaluasi pembelajaran. evaluasi pembelajaran PPKn merupakan kegiatan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKnEvaluasi ini berguna untuk mengetahui seberapa pahamnya peserta didik akan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebagai pendidik. Jika evaluasi ini berjalan dan menghasilkan nilai yang bagus maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

3. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan akronim dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan untuk melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui jarak jauh menggunakan internet sebagai alat untuk menghubungkan guru dan peserta didik. Menurut Mustofa et al dalam Firiyani et al (2020:166) bahwa “Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda

pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar".

Sejalan dengan pendapat Bilfaqih & Qomarudin dalam Yanti et al (2020:62) "Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar".

Selain itu Harjanto dan Sumunar (2018:24) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Kemudian menurut Riyana dalam Putria et all (2020:863) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran digital yang dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi berupa internet dilaksanakan dengan sistem jarak jauh yang dapat menjangkau lebih luas sehingga tidak terbatasnya ruang antara pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

b. Landasan Pembelajaran Daring

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal 1 bulir 15:

> Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Bab 1 pasal 1 bulir 1:

> Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang dan Permendikbud diatas dapat dipahami bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan pembelajaran antara pendidik maupun peserta didik terpisah sehingga penghubung antara pendidik dan peserta didik berupa teknologi pembelajaran. Pendidikan jarak jauh terdiri atas dua bagian yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan) dan pembelajaran luring (luar jaringan).

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa et al (2019:154) terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) Meningkatkan kadar

interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur *(enhance interactivity)*, 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja *(time and place flexibility)*, 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas *(potential to reach a global audience)*, 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran *(easy updating of content as well as archivable capabilities).*

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015:4) manfaat pembelajaran daring diantaranya:

1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan cakupan yang luas tidak terbatasnya ruang sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015:4):

1) Daring. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata

kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuota yang tidak terbatas ini bisa memudahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring. Contohnya sekarang ini banyak seminar yang dilakukan secara online yaitu webinar nasional. Semua masyarakat di seluruh Indonesia bisa mengikutinya.

3) Terbuka. Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan diatas pembelajaran daring memiliki tiga karakteristik yaitu daring, massif, dan terbuka. Dapat diartikan bahwa pembelajaran daring diselenggarakan melalui jaringan teknologi dengan jumlah partisipan yang tanpa batas dan bersifat terbuka untuk segala kalangan. Dengan begitu pembelajaran

daring memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dari pembelajaran tatap muka atau kontekstual. Karakteristik tersebut bisa menjadi ciri khas yang melekat untuk menandakan bagaimana pembelajaran daring itu.

e. Aplikasi Pembelajaran Daring

Beberapa media aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring yaitu:

1. Google Classroom

Pada tahap awal di tahun 2014-2016 pengembangan *google classroom* tidak diperuntukan untuk semua orang hanya sekolah yang berkerjasama dengan google, namun di bulan Maret 2017 google classroom dapat diakses oleh seluruh orang dengan menggunakan google pribadi (Wicaksono & Rachmadyanti 2016:516).

Selanjutnya pengertian *Google Classroom* menurut Wikipedia dalam Wicaksono & Rachmadyanti (2016:515) adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

Jadi media aplikasi *google classrom* dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pembelajaran daring. Fitur-fitur yang disediakan cocok dan sesuai dengan pembelajaran daring. Dalam aplikasi ini terdapat

fitur untuk membagikan *materi (file word, ppt, video, link google drive, link youtube)* berdiskusi, penugasan, dan pengumpulan penugasan. Maka dari itu fitur yang disediakan sesuai untuk melaksanakan pembelajaran daring.

2. WhatsApp Group

Salah satu media aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring adalah *WhatsApp*. Menurut Suryadi et all dalam Nabila & Kartika (2020:194) Keberadaan media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. Selanjutnya menurut Aminanto & Dani dalam Nabila & Kartika (2020:194) *Whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok maupun untuk kepentingan bersosialisasi. Aplikasi ini menyediakan fitur yang lengkap. Fitur tersebut salah satunya adalah *WhatssApp Group*. Dalam aplikasi ini bisa membuat *group* dengan jumlah anggota yang lumayan banyak. Maka dari itu *WhatssApp Group* dijadikan sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. *WhatssApp Group* dapat berbagi file materi, link video, bisa juga dapat berdiskusi didalamnya.

3. Edmodo

Aplikasi yang selanjutnya yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring adalah *Edmodo*. Menurut Putranti (2013:141) *Edmodo*

merupakan *social network* berbasis lingkungan sekolah *(school based environment)*. Dikembangkan oleh Nicolas Borg and Jeff O'Hara, *Edmodo* adalah platform pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis sosial media. *Edmodo* menyediakan cara yang aman dan mudah bagi kelas untuk terhubung dan berkolaborasi antara siswa dan guru untuk berbagi konten pendidikan, mengelola proyek dan tugas dan menangani pemberitahuan setiap aktivitas.

Fitur yang dimiliki oleh aplikasi ini sesuai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembuatan grup kelas, penugasan, diskusi, pengumpulan tugas hingga penyelenggaraan ujian dapat dilakukan pada aplikasi *edmodo* ini. Dengan begitu pemanfaatan aplikasi ini untuk pembelajaran daring dapat dijalankan.

4. Zoom

Menurut Wijaya Kusuma & Hamidah (2020:101) *Zoom* merupakan *Platform* Tatap muka yang bersifat *Conference* dimana Pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Fitur yang disediakan dalam aplikasi ini berupa, *share screen* yang dapat digunakan guru untuk membagikan *slide* presentasinya, fitur video yang dapat digunakan untuk melihat peserta didik dan audio digunakan untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik. Aplikasi ini memerlukan sinyal yang kuat agar lancar ketika melakukan pembelajaran.

Selain digunakan untuk pembelajaran, aplikasi *zoom* juga dapat digunakan untuk melakukan seminar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka aplikasi yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain *google classroom, whatssapp group, edmod,* dan *zoom.* Masing-masing aplikasi mempunyai kelebihan dalam menunjang pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Misalkan guru ingin mengetahui pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik memberi argumen guru bisa menggunakan aplikasi *zoom* untuk pembelajaran. Kemudian ketika guru memberikan penugasan kepada peserta didik maka aplikasi yang dapat digunakan yaitu *google classroom* atau *edmodo.* Aplikasi *whatssapp group* dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait absensi atau ketika pembelajaran dimulai.

f. Kendala Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya mengalamai beberapa kendala. Seperti salah satunya sinyal internet yang kurang stabil. Menurut Rigianti (2020:299) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu:

1. Aplikasi Pembelajaran

   Peralihan pembelajaran tatap muka disekolah ke pembelajaran daring membuat guru berum memiliki kesiapan yang maksimal. Termasuk juga penggunaan aplikasi untuk melakukan pembelajaran. Dari dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Sehingga guru mengalami kendala dalam menentukan aplikasi yang cocok ketika pembelajaran daring.

2. Jaringan Internet dan Gawai

   Pembelajaran daring yang sangat dibutuhkan yaitu gawai dan internet untuk melaksanakannya. Tetapi kenyataannya terkadang masih banyaknya masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet yang susah di daerah pedalaman. Tidak hanya itu, masih terdapat masyarakat belum memiliki gawai atau gadget yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hal inilah menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

3. Pengelolaan Pembelajaran

   Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. Mulai dari pembuatan RPP, pemilihan stategi sampai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, hingga pelaksanaan saat pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran saat tatap muka guru sudah terbiasa melakukannya. Namun ketika pembelajaran daring

saat ini guru mengalami kendala dalam melaksanakannya. Guru dituntut harus menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi saat ini. guru juga harus bisa menyesuaikan pemilihan aplikasi dengan materi pelajarannya. Kemudian guru juga harus melihat pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

4. Penilaian Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran maka selanjutnya guru akan melakukan penilaian pembelajaran. Guru akan melihat apakah peserta didik sudah memahami materi lewat penilaian ini. Biasanya penilaian akan diadakan guru lewat ujian tes tertulis dengan soal-soal sesuai materi pembelajaran. Namun saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mengalami kendala untuk penilaian pembelajarannya. Faktanya semua peserta didik memperoleh nilai ketika diberikan soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru apakah peserta didik menjawab soal dengan jujur atau dengan bantuan internet dan orang lain. Penilaian afektif juga guru memiliki kendala dikarenakan ketika biasanya guru bisa melaksanakan penilaian afektif terjadi ketika pembelajaran tatap muka. Penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Tetapi saat pembelajaran daring hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh guru sehingga menjadi kendala guru dalam melaksanakan penilaian.

5. Kurangnya Pengawasan

   Saat pembelajaran daring pengawasan dari orang tua dan guru yang maksimal maka pembelajaran dapat maksimal. Ketika minggu awal pembelajaran daring memang orang tua di rumah memberikan perhatian yang penuh. Namun minggu-minggu seterusnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menurun dan kurang. Hal tersebut peserta didik kurang mendapat pengawasan saat belajar. Maka dari itu guru mengalami kendala dalam hal pengawasan belajar peserta didik saat di rumah.

Selanjutnya menurut Saefulmilah & Saway (2020:400) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam pembelajaran daring ini diantaranya:

1. Adanya perilaku plagiarisme (plagiat) dalam mengerjakan tugas

   Saat pengerjaan tugas peserta didik melakukan plagiat. Baik dari plagiat antar peserta didik maupun plagiat dari internet. Jawaban peserta didik merupakan hasil dari menyalin temannya atau menyalin dari internet. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi guru dalam pembelajaran daring. Penugasan bertujuan untuk mengetahui pemahaman dari peserta didik namun yang terjadi peserta didik hanya menyalin jawaban saja.

2. Ketidaktepatan waktu dalam pengumpulaan tugas

   Penugasan yang diberikan oleh guru biasanya diberikan waktu untuk pengumpulan. Misalkan jangka waktu seminggu setiap kali

pertemuan pada mata pelajaran tersebut. Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Terkadang juga peserta didik meremehkan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu hal tersebut dapat membuat hambatan atau kesulitan guru untuk melaksanakan penilaian pembelajaran daring.

3. Adanya peserta didik yang terkendala jaringan

   Jaringan internet merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan pembelajaran daring. Ketika jaringan internet yang bagus maka pelaksanaan pembelajaran daring akan lancar. Namun ternyata masih ada peserta didik yang terkendala dalam hal jaringan internet ini. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Jangkauan jaringan internet yang kurang memadai dan masih sulitnya untuk mengakses dibeberapa daerah tempat tinggal peserta didik. Jadi guru mengalami hambatan ketika akan memulai pembelajaran atau akan menjelaskan materi melalui aplikasi yang membutuhkan jaringan internet yang memadai.

Kemudian menurut Asmuni (2020:287) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran daring diantaranya:

1. Permasalahan yang dialami guru

   a. Lemahnya penguasaan IT

      Guru yang biasanya melaksanakan pembelajaran tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran daring yang

mengharuskan menguasai IT. Namun, guru terkadang memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembalajaran sendiri dan sebaginya. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan yang dialami guru itu sendiri.

b. Terbatasnya akses pengawasan peserta didik

Pembelajaran daring mengharuskan peserta didik tidak datang ke sekolah melainkan belajar melalui internet dan di rumah saja. Hal ini tentu saja guru semakin kesulitan untuk mengawasi peserta didik ketika sedang pembelajaran berlangsung.

2. Permasalahan yang dialami peserta didik

a. Kekurangaktifan mengikuti pelajaran

Saat guru sedang melaksanakan pembelajaran daring peserta didik yang seharusnya mengikuti dengan aktif faktanya masih ada peserta didik yang kurang aktif bahkan tidak mengikuti pelajaran. Sehingga hal ini menjadi permasalahan peserta didik. Akibatnya peserta didik akan mengalami ketertinggalan materi pelajarannya.

b. Keterbatasan aplikasi pendukung dan akses jaringan internet

Aplikasi pendukung dalam pembelajaran daring beragam. Penggunaan aplikasi disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Tetapi terkadang peserta didik mengalami keterbatasan aplikasi dan jaringan internet yang buruk. Hal ini tentu saja akan menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring.

3. Permasalahan yang dialami orang tua

   Permasalahan yang dialami orang tua adalah keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Orang tua tentu saja memiliki kesibukan bekerja setiap hari. Keadaan yang sekarang ini, peran orang tua sangat dibutuhkan karena yang mengawasi anaknya belajar tidak lain adalah orang tuanya. Namun ornag tua mengalami keterbatasan waktu untuk bekerja dan mendampingi anaknya dalam belajar. Hal tersebut menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring.

Beberapa pemaparan kendala dalam pembelajaran daring di atas maka dapat disimpulkan kendala dan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang sering terjadi yaitu:

1. Penguasaan IT

   Pembelajaran daring menggunakan *Information Technology* atau yang disebut dengan IT. Berbagai macam bentuk aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring

inilah membuat guru diwajibkan untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan IT yang berupa aplikasi pembelajaran. Tetapi guru terkadang masi belum menguasai IT dengan baik.

2. Jaringan Intenet

   Jaringan internet sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran daring. Jaringan internet menjadi penghubung antara guru dan peserta didik. Namun, terkadang jaringan internet yang susah dan tidak stabil menjadi kendala dan membuat guru kesulitan. Hal ini terjadi karena lokasi peserta didik atau guru yang masih belum lancer internetnya.

3. Pengelolaan Pembelajaran

   Pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mulai dari perencanaan hingga pengaplikasian dan pelaksanaannya. Peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring guru harus bisa mengelola pembelajaran yang menarik. Hal ini menjadi salah satu kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran tatap muka menjadi daring.

4. Pengawasan Peserta Didik

   Pelaksanaan pembelajaran daring biasanya peserta didik di rumah masing-masing dan guru bisa di sekolah atau dirumah. Guru dan peserta didik tidak satu ruangan dan satu tempat. Hal ini membuat guru kesulitan dalam mengawasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

4. Tinjauan Umum Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Pengertian guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa:

> guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat dalam Malyana (2020:69) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Babuta & Rahmat (2019:7) bahwa guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang berprofesi dibidang pendidikan untuk mengajar dan mendidik

siswa yang profesional dan sudah memperoleh Surat Keputusan (SK) dari pemerintah maupun swasta untuk mecerdaskan bangsa disemua aspek seperti spiritual, intelektual, emosional, fisikal, maupun aspek lainnya

b. Peran dan Fungsi Guru

Menurut Supriadie dalam Rohmawati (2015:18) menjelaskan bahwa guru berperan seperti fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rusman dalam Rohmawati (2015:18) menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Usman dalam Anugraheni (2017:207) meliputi:

1) Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

2) Guru sebagai pengelola kelas berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran.

4) Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Menurut Hasanah (2012:6) ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain adalah:

a) sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih
b) pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki,
c) sebagai petugas kemashalakatkatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik.

Beberapa penjelasan di atas mengenai peran dan fungsi guru dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dan fungsi guru adalah faktor penentu utama dari pembelajaran, memfasilitator pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran itu sendiri. Guru juga berperan sangat penting dalam pendidikan terutama menanamkan karakter yang sesuai dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu peran guru dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa ini sangatlah penting.

c. Kompetensi Guru

Menurut Susanto dalam Sopandi (2019:123) menjelaskan bahwa syarat utama seorang guru adalah berilmu atau sering disebut kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 yakni kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi paedagogik, dan kompetensi professional sesuai dengan undang – undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab VI ayat (3) tentang standar kompetensi pendidik dijelaskan sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi Pedagogik : adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran interaktif, perancangan evaluasi hasil belajar dan analisis dan

mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya hal ini merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

2. Standar Kompetensi Profesional : adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dengan kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjan (S1) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan,
3. Standar Kompetensi Kepribadian: adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi peserta didik dalam disiplin kinerja.
4. Standar Kompetensi Komunikasi Sosial : adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan/tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional dan bergaul secara santun dan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.

Empat kompetensi tersebut harus dimiliki guru sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran, terutama kompetensi professional. Guru yang memiliki kompetensi professional akan mampu memanfaatkan

teknologi sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran daring. Melalui media aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti *Google Classroom, WhatssApp Group, Edmodo, Zoom* dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran daring akan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, B. Anggit Wicaksono FKIP Universitas Lampung dengan judul Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran daring, pendekatan dan teknik yang digunakan. Penelitian difokuskan untuk menjelaskan program sistem pembelajaran daring yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product.* Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pada komponen *context* untuk tujuan program sistem pembelajaran daring tergolong baik. Untuk komponen input yaitu pendidik yang menerapkan sistem pembelajaran daring sudah sangat baik dari segi latar belakang pendidikan dan kemampuannya, namun masih ada pendidik yang perlu ditingkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

   Selanjutnya komponen *process* yaitu proses pembelajaran pada program sistem pembelajaran daring sudah berjalan baik. Komponen yaitu komponen *product* dengan hasil pencapaian dari pelaksanaan

pembelajaran daring kelas XI tergolong baik artinya mahasiswa telah mampu memahami tujuan dari sistem pembelajaran daring. Akan tetapi penelitian ini terdapat terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn secara Daring bukan pada menjelaskan program sistem pembelajaran daring yang ditinjau dari Context, Input, Process, Product. Subjek penelitian ini juga berbeda yaitu subjeknya guru sedangkan penelitian relevan subjeknya yaitu mahasiswa dan dosen.

2. Penelitian dilakukan oleh Henry Aditia Rigianti Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia dengan judul Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang kendala pembelajaran daring di Banjarnegara. Persamaan penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran daring dan subjek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa guru saat melaksanakan pembelajaran daring mengalami kendala diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan kurangnya pengawasan. Akan tetapi penelitian penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn secara Daring.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi kegiatan belajar antara guru sebagai pendidik dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran dilakukan dalam suatu tempat didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dikarenakan terjadinya pandemi virus covid-19 yang merabah diseluruh Indonesia maka dari itu pembelajaran yang dilakukan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. Tujuannya agar penyebaran virus dapat dihentikan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet untuk melakukan aktivitas belajar antara guru dan peserta didik tanpa terikat ruang dan waktu. Artinya pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mata pelajaran PPKn juga dilaksanakan secara daring. Hal ini membuat guru mengalami permasalahan dianataranya pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring kurang maksimal. Oleh karena itu penulis mencoba untuk lebih lanjutnya membuat kerangka pikir dalam penulisan ini.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

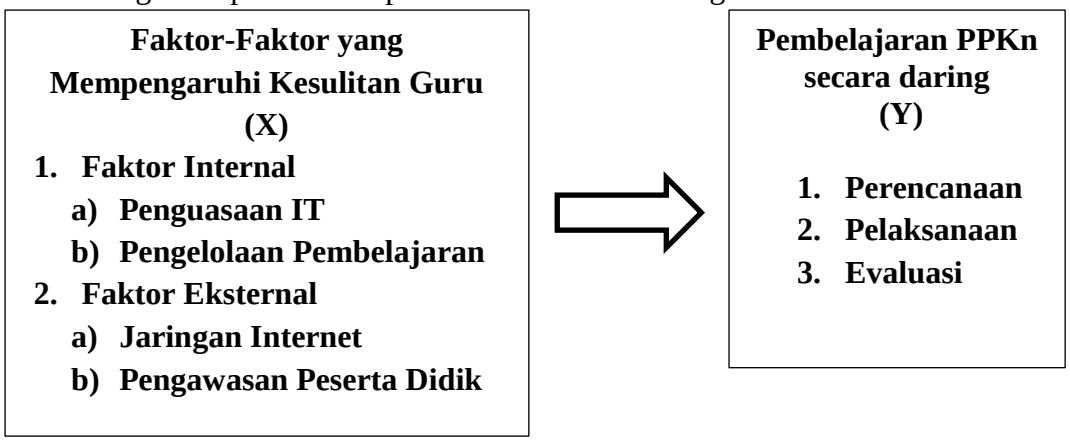

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan terori dari kerangka diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 =$ Tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring

2. $H_a =$ Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan keadaan yag terjadi secara sistematis, faktual dan akurat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) yaitu : "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pemilihan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif sangat tepat karena sasaran kajian penelitian ini adalah memaparkan suatu keadaan berdasarkan fakta, tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur." Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2010.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:117) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam yang digunakan adalah guru PPKn Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 3.1 Populasi Jumlah Guru PPKn Sekolah Menengah Kecamatan Pekalongan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PPKn
1	SMA N 1 Pekalongan	2
2	SMK N 1 Pekalongan	3
3	SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	1
4	SMP N 1 Pekalongan	2
5	SMP N 2 Pekalongan	2
6	SMP N 3 Pekalongan	1
7	SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan	1
	Jumlah	**12**

Sumber: Wawancara Waka Kurikulum masing-masing sekolah

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili *(representatif).* Penentuan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:62) Apabila subjek dalam suatu penelitian kurang dari 100 orang maka semua sampelnya digunakan, sehingga penelitian tersebut menggunakan penelitian populasi. Namun, apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, ataupun lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini yaitu ada 12 guru PPKn. Dikarenakan populasi penelitian ini dibawah 100 maka, sampelnya menggunakan seluruh populasi yang ada. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan , perubahan atau bahkan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kesulitan guru (variabel X).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembelajaran PPKn secara daring (variabel Y)

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasionalkan di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti yaitu:

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru (X).

   Peralihan antara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring guru sebagai pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Kesulitan tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

b. Pembelajaran PPKn secara daring (Y)

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

2. Definisi Operasional

Untuk memahami obyek permasalahan secara jelas dalam penelitian ini maka diperlukan variabel oprasional.

a. Faktor-faktor kesulitan guru secara daring

Guru sebagai pendidik tentu saja mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru daring dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Penguasaan IT
2. Jaringan internet
3. Pengelolaan Pembelajaran
4. Pengawasan Peserta Didik

b. Pembelajaran PPKn secara daring

Pembelajaran PPKn secara daring dilaksanakan melalui beberapa media aplikasi. Dalam penelitian ini untuk mengukur pembelajaran PPKn secara daring dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

E. Rencana Pengukuran Variabel

Pada dasarnya dalam penelitian membutuhkan data, dalam pengumpulan data diperlukan suatu pengukuran dengan alat ukur yang baik. Rencana pengukuran dalam peneltian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket atau sering disebut juga kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang paling utama. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup dimana jawabannya sudah tersedia dan responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan menggunakan angket model *multiple choice* akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dalam angket tersebut. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Kesulitan
2. Cukup Kesulitan
3. Tidak Kesulitan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari responden dan diisi oleh responden yang

bersangkutan. Jenis angket yang akan digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup responden memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Angket tersebut ditujukan untuk guru, apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Angket ini berbentuk *multiple choice* dengan tiga alternatif jawaban dan skor atau bobot nilai yaitu sebagai berikut:

1. Jawaban (a) diberikan skor 3
2. Jawaban (b) diberikan skor 2
3. Jawaban (c) diberikan skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik penunjang. Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2011:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.

b. Dokumentasi

Teknik penunjang selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data terkait dengan jumlah Sekolah Menengah yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dan data-data lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Kemudian menurut Arikunto (2010:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu untuk peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah.

Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis gunakan instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti yaitu mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru

dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Secara Daring. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian gunakan adalah angket dan wawancara.

1. **Angket**

   Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor faktor-faktor kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring. Pada penyusunan angket nantinya peneliti akan menggunakan lembar kisi-kisi angket dan pedoman penskoran. Angket faktor-faktor kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring nantinya juga akan dituliskan dalam lampiran. Instrumen angket merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya.

2. **Wawancara**

   Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana yang nanti nya akan terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara subjek mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat menemukan informasi sedalam-dalamnya mengenai permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan tercantum dalam lembar kisi-kisi wawancara. Maka, sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa lembar kisi-kisi wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu bentuk ukuran yang mengajukan validnya suatu data tertentu. Menurut Arikunto (2010:168) Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila suatu instrumen dikatakan valid maka memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, apabila suatu instrumen dikatakan kurang valid maka memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas penelitian ini mengontrol langsung terhadap teori- teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan

isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan di uji validitasnya. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing- masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2-(\sum x)^2][x\sum y^2-(\sum y)^2]}}$$

Sumber : Sujarweni (2012:177)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek responden

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung ≥ r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).Dalam program SPSS versi 25 digunakan *Pearson Product Momen Correlation – Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r tabel. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data

valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012:101).

Berdasarkan nilai korelasi :

a. Jika r hitung > r_{tabel} maka item dinyatakan valid.
b. Jika r hitung < r_{tabel} maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

a. Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid
b. Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012:52) :

$$r_{11} = [\frac{k}{k-1}]\ [1- \frac{\sum\sigma b^2}{\sigma 1^2}]$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan/pertanyaan

$\sum\sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012:53) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan

0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012:53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan df N – k, df = N – 2, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu:

a. Jika r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel} df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
b. Jika r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel} df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel. (Wibowo, 2012:52)

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPPS adalah sebagai berikut :

a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale*

reliability analysis.

c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Analisis data adalah proses menyerderhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Maka dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Persentase

Teknik analisis persentase digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang faktor-faktor kesulitan guru dan angket pembelajaran PPKn secara daring menggunakan rumus interval untuk menentukan klasifikasi skor. Menurut Sudjana (2005:47) menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

yaitu:

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase menggunakan alat bantu SPPS 25, digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah perkalian dengan seluruh item dengan responden

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriterian Suharsimi Arikunto (2010:196) sebagai berikut:

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup

40%-55% : Kurang baik

0-39% : Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisi korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdisitribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasill uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Selain itu Uji Normalitas dapat dicari dengan Uji Normalitas Probability Plot dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan hasill uji normalitas Probability Plot adalah sebagai berikut:

1) Data dikatakan berdistribusi Normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor kesulitan guru (variabel X) dan pembelajaran PPKn secara daring (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

1) jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent. Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya faktor-faktor kesulitan guru bebas (X) yang diteliti terhadap pembelajaran PPKn secara daring (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi

Besarnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan regresi linier sederhana (R kuadrat atau R square). Penghitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Koefisien determinasi dalam persen didapatkan dengan persaan berikut:

$$\textit{Koefisien Determinasi} = \textit{R Kuadrat} \times 100\ \%$$

Hasil perhitungan menggunakan persamaan diatas menunjukan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam skala persen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor kesulitan guru yang signifikan dari faktor-faktor kesulitan guru (X) sebagai variabel bebas dengan pembelajaran PPKn secara daring (Y) sebagai varibel terikat. Uji Hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifiksinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipoteisis adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada faktor-faktor kesulitan guru (X) dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring (Y).
2) Jika nilai signifikasi (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada faktor-faktor kesulitan guru (X) dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk= n-2 atau 44-2 dan α 0,05 maka H_0 di tolak dan sebaliknya H_a diterima.

b. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rencana secara sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur pelaksanaan di lapangan yang dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan Adapaun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengajukan beberapa alternatif judul kepada dosen pembimbing akademik yaitu Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. Kemudian mendapat persetujuan dua judul pada tanggal 29 Juli 2020 untuk diajukan ke program studi. Judul pertama disetujui dan dikeluarkannya SK judul pada tanggal 07 Agustus 2020 yang disetujui oleh Ketua Program Studi PPKn sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd dan dosen pembimbing pembantu yaitu Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan nomor surat: 5676/UN26.13/PN.01.00/2020 peneliti melakukan penelitian

kepada beberapa guru Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literature dan arahan dari dosen pembimbing. Setelah proposal selesai dikerjakan dan dapat persetujuan dari pembimbing 1 dan 2 untuk seminar maka peneliti melaksanakan seminar proposal. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan skripsi.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakan seminar proposal skripsi. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari Dosen Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 22 Januari 2021. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perbaikan dalam proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, Ketua Program Studi dan koordinator seminar.

4. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu berupa angket yang akan diajukan kepada responden yang berjumlah 12 orang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 (tiga puluh) soal dengan 3 (tiga) alternatif jawaban.

Langkah-langkah yang peniliti lakukan dalam proses penyusunan angket adalah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi angket tentang Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
b. Membuat item-item pertanyaan angket berdasarkan indikator tentang Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
c. Peneliti kemudian melakukan konsultasi angket yang akan digunakan untuk penelitian kepada dosen Pembimbing I dan Pembimbing II guna mendapatakan persetujuan.
d. Setelah angket mendapatkan persetujuan oleh dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, angket siap untuk disebarkan. Tahap selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.

5. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Pelaksanaan peneltian di lapangan dengan membawa surat izin peneltian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 2715/UN26.13/PN.01.00/2021 yang ditujukan pada Kepala SMA Negeri 1 Pekalongan, SMK Negeri 1 Pekalongan, dan SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan. Kemudian surat selanjutnya dengan Nomor 2716/UN26.13/PN.01.00/2021 yang ditujukan pada Kepala SMP Negeri 1 Pekalongan, SMP Negeri 2 Pekalongan, SMP Negeri 3 Pekalongan, dan SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan. Setelah mendapat surat pengantar

dari Dekan , selanjutnya penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021.

a. Uji Coba Validitas Angket

pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 orang di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* hasil uji coba instrumen angket. Penghitungan dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk instrumen berbentuk angket (Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung ≥ r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1 Hasil Uji Coba angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan bantuan SPSS versi 25

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Q1	0,607	0,549	Valid
Q2	0,669	0,549	Valid
Q3	0,638	0,549	Valid
Q4	0,613	0,549	Valid
Q5	0,648	0,549	Valid
Q6	0,677	0,549	Valid
Q7	0,601	0,549	Valid
Q8	0,571	0,549	Valid
Q9	0,628	0,549	Valid
Q10	0,596	0,549	Valid
Q11	0,689	0,549	Valid

Q12	0,724	0,549	Valid
Q13	0,666	0,549	Valid
Q14	0,596	0,549	Valid
Q15	0,693	0,549	Valid
Q16	0,648	0,549	Valid
Q17	0,628	0,549	Valid
Q18	0,585	0,549	Valid
Q19	0,711	0,549	Valid
Q20	0,606	0,549	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka untuk angket Faktor-faktor yang mempengarui kesulitan guru secara daring diperoleh item yang valid sebanyak 20 item karena setiap item r hitung > r_{table} dengan level signifikansi sebesar 5% (0.05). Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Coba angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden diluar Populasi menggunakan bantuan SPSS versi 25

Item	R hitung	R Tabel	Keterangan
Q1	0,559	0,549	Valid
Q2	0,708	0,549	Valid
Q3	0,576	0,549	Valid
Q4	0,607	0,549	Valid
Q5	0,558	0,549	Valid
Q6	0,720	0,549	Valid
Q7	0,696	0,549	Valid
Q8	0,641	0,549	Valid
Q9	0,595	0,549	Valid

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka untuk angket pembelajaran PPKn diperoleh item yang valid sebanyak 9 item karena setiap item r hitung > r_{table} dengan level signifikansi sebesar 5% (0.05). Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwasanya item yang valid sebanyak 29 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis selanjutnya.

b. Uji Coba Realibilitas Angket

Uji reliabilitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada sepuluh peserta didik diluar sampel dan kemudian hasil yang diperoleh diolah dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpa* dari data hasil uji coba instrument (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantua program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Ouput hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu Instrument penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reiabilitas, sebagai berikut: jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh peserta didik diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	20

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) menggunakan alat bantu SPSS 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha.* Hasil angket / kuesioner dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 hasil akhirnya memiliki nilai 0,92.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	9

Sumber : Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Reliabilitas) menggunakan alat bantu SPSS 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha.* Hasil angket / kuesioner dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 hasil akhirnya memiliki nilai 0,80.

Hasil perhitungan dua variabel dalam angket, maka untuk angket Faktor-faktor Kesulitan Guru diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,92

(0,92 > 0,6) dari 20 item yang valid. Untuk angket Pembelajaran PPKn secara daring diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,80 (0,80 > 0,6) dari 9 item yang valid. Dengan demikian 20 dan 9 item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen.

B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Kecamatan Pekalongan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Pekalongan lokasinya berdekatan dengan Kota Metro. Terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Pekalongan. Untuk tingkat SMP terdapat 4 sekolah dan untuk tingkat SMA terdapat 3 sekolah.

Lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 4.5 Data Lokasi Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMA N 1 Pekalongan	Jl. Kamboja, Desa Kalibening, Kec. Pekalongan, Lampung Timur
2.	SMK N 1 Pekalongan	Jl. Bengkok No.29, Desa Sidodadi, Kec. Pekalongan, Lampung Timur
3.	SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan	Jl. AH Nasution No.40, Kec. Pekalongan, Lampung Timur
4.	SMP N 1 Pekalongan	Jl. Rawa Mangun 37A, Gantiwarno, Kec. Pekalongan, Lampung Timur
5.	SMP N 2 Pekalongan	Jl. Swadaya 32, Desa Gondangrejo, Kec. Pekalongan, Lampung Timur

6.	SMP N 3 Pekalongan	Jl. Dam Raman 35, Desa Wonosari, Kec. Pekalongan, Lampung Timur.
7.	SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan	Jl. Raya Pekalongan, Kec. Pekalongan, Lampung Timur

Sumber: Sumber Data Primer

C. Deskripsi Data Penelitian

1) Pengumpulan Data

Setelah uji coba angket dan tes (pilihan ganda) dan kevalid an maupun reliabilitas angket dan tes (pilihan ganda) yang akan digunakan sebagai alat ukur tersebut diketahui, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yang sebenarnya. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PPKn Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan berjumlah 12 orang. Dari jumlah tersebut, kemudian dibagikanan daftar angket dan tes (pilihan ganda) yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan angket, kemudian dibuat distribusi angket dengan indikator yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring di Sekolah Menengah se Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Adapun angket digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban

dengan masing-masing alternatif mempunyai skor yang berbeda-beda, kategorinya adalah 3.

a. Penyajian Data Indikator X Faktor-faktor Kesulitan Guru

a) Faktor Internal

1) Indikator Penguasaan IT

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Skor Angket Indikator Penguasaan IT

No	No Soal					Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3	S4	S5		
1	2	1	3	2	3	11	Sedang
2	3	3	1	2	2	11	Sedang
3	3	2	1	3	3	12	Sedang
4	3	2	3	3	3	14	Tinggi
5	1	1	1	3	3	9	Rendah
6	3	3	2	3	2	13	Tinggi
7	3	2	2	2	2	11	Sedang
8	2	1	1	2	2	8	Rendah
9	3	3	3	3	3	15	Tinggi
10	1	1	2	1	2	7	Rendah
11	2	2	1	2	2	9	Rendah
12	2	2	2	3	2	11	Sedang

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru yang pada indikator penguasaan IT merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator penguasaan IT ialah Nilai Tertinggi (NT) 15, Nilai Terendah (NR) 7 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval

untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{15 - 7}{3}$$

$$I = \frac{8}{3}$$

$I = 2{,}6$ dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 7-9 termasuk kategori rendah sebanyak 4 responden
2) Skor 10-12 termasuk kategori sedang sebanyak 5 responden
3) Skor 13-15 termasuk kategori tinggi sebanyak 3 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,4%

$P = \frac{5}{12}$ x 100% = 41,6%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Penguasaaan IT

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	7-9	4	33,4%	Rendah
2.	10-12	5	41,6%	Sedang
3.	13-15	3	25%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan IT guru dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi penguasaan IT guru pada kelas interval 7-9, berjumlah 4 orang responden (33,4%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden sangat mengalami kesulitan dalam menguasai IT.
2) Frekuensi penguasaan IT guru pada kelas interval 10-12, berjumlah 5 orang responden (41,6%) dengan sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup mengalami kesulitan menguasai IT.
3) Frekuensi penguasaan IT pada kelas interval 13-15, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak kesulitan untuk menguasai IT.

2) Indikator Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Skor Angket Indikator Pengelolaan Pembelajaran

No	No Soal					Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3	S4	S5		
1	3	2	1	3	2	11	Sedang
2	2	3	3	2	3	13	Tinggi
3	2	3	2	3	3	13	Tinggi
4	3	2	3	2	2	12	Sedang
5	1	2	2	2	2	9	Rendah
6	3	3	3	3	2	14	Tinggi
7	2	2	2	2	1	9	Rendah
8	3	3	3	2	3	14	Tinggi
9	3	3	3	2	2	13	Tinggi
10	1	3	3	2	2	11	Sedang
11	2	3	3	3	3	14	Tinggi
12	1	2	2	3	2	10	Rendah

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru yang pada indikator pengelolaan pembelajaran merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator pengelolaan pembelajaran ialah Nilai Tertinggi (NT) 13, Nilai Terendah (NR) 8 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{14 - 9}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 1{,}6$ dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 9-10 termasuk kategori rendah sebanyak 3 responden
2) Skor 11-12 termasuk kategori sedang sebanyak 3 responden
3) Skor 13-14 termasuk kategori tinggi sebanyak 6 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{6}{12}$ x 100% = 50%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Pengelolaan Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	9-10	3	25%	Rendah
2.	11-12	3	25%	Sedang
3.	13-14	6	50%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisi Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pengelolaan pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi pengelolaan pembelajaran pada kelas interval 9-10, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden sangat kesulitan saat melakukan pengelolaan pembelajaran.
2) Frekuensi pengelolaan pembelajaran pada kelas interval 11-12, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup kesulitan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.
3) Frekuensi pengelolaan pembelajaran pada kelas interval 13-14, berjumlah 6 orang responden (50%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak kesulitan melakukan pengelolaan pembelajaran.

3) Penyajian Data Faktor Internal

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Skor Angket Faktor Internal

No	Jumlah	Kategori
1	22	Sedang
2	24	Tinggi
3	25	Tinggi
4	26	Tinggi
5	18	Rendah
6	27	Tinggi
7	20	Rendah
8	22	Sedang

9	28	Tinggi
10	18	Rendah
11	23	Sedang
12	21	Sedang

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru yang pada faktor internal merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator jaringan internet ialah Nilai Tertinggi (NT) 28, Nilai Terendah (NR) 18 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{28 - 18}{3}$$

$$I = \frac{10}{3}$$

$I = 3{,}3$ dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 18-20 termasuk kategori rendah sebanyak 3 responden
2) Skor 21-23 termasuk kategori sedang sebanyak 4 responden
3) Skor ≥ 24 termasuk kategori tinggi sebanyak 5 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,3%

$P = \frac{5}{12}$ x 100% = 41,7%

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	18-20	3	25%	Rendah
2.	21-23	4	33,3%	Sedang
3.	≥ 24	5	41,7%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator jaringan internet dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi faktor internal pada kelas interval 18-20, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden sangat mengalami kesulitan dalam faktor internal.
2) Frekuensi faktor internal pada kelas interval 21-23, berjumlah 4 orang responden (33,3%) dengan kategori sedang,

berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup kesulitan dalam faktor internal.

3) Frekuensi faktor internal pada kelas interval ≥ 24, berjumlah 5 orang responden (41,7%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak mengalami kesulitan dalam faktor internal.

b) Faktor Eksternal

1) Indikator Jaringan Internet

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Skor Angket Indikator Jaringan Internet

No	No Soal					Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3	S4	S5		
1	3	2	3	3	3	14	Tinggi
2	2	2	3	3	2	12	Tinggi
3	1	2	2	2	2	9	Sedang
4	3	3	2	2	3	13	Tinggi
5	2	3	2	3	1	11	Tinggi
6	1	1	2	2	1	7	Rendah
7	2	2	1	2	1	8	Rendah
8	1	2	2	3	2	10	Sedang
9	3	3	2	2	3	13	Tinggi
10	1	2	2	3	1	9	Sedang
11	1	3	2	2	1	9	Sedang
12	1	2	2	3	1	9	Sedang

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru yang pada indikator jaringan internet merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator jaringan internet ialah Nilai Tertinggi (NT) 14, Nilai Terendah (NR) 7 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{14 - 7}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 2{,}3$ dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

4) Skor 7-8 termasuk kategori rendah sebanyak 2 responden
5) Skor 9-10 termasuk kategori sedang sebanyak 5 responden
6) Skor ≥ 11termasuk kategori tinggi sebanyak 5 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{2}{12}$ x 100% = 16,6%

$P = \frac{5}{12}$ x 100% = 41,7%

$P = \frac{5}{12}$ x 100% = 41,7%

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Jaringan Internet

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	7-8	2	16,6%	Rendah
2.	9-10	5	41,7%	Sedang
3.	≥ 11	5	41,7%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator jaringan internet dapat dikelompokkan sebagai berikut:

4) Frekuensi jaringan internet pada kelas interval 7-8, berjumlah 2 orang responden (16,6%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden sangat mengalami kesulitan jaringan internet.
5) Frekuensi jaringan intenet pada kelas interval 9-10, berjumlah 5 orang responden (41,7%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup kesulitan dalam jaringan internet.
6) Frekuensi jaringan intenet pada kelas interval ≥ 11, berjumlah 5 orang responden (41,7%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak mengalami kesulitan dalam jaringa internet.

2) Indikator Pengawasan Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Skor Angket Indikator Pengawasan Peserta Didik

No	No Soal					Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3	S4	S5		
1	1	3	2	2	3	11	Tinggi
2	3	3	3	1	3	13	Tinggi
3	2	3	2	2	2	11	Tinggi
4	2	2	2	2	2	10	Sedang
5	1	1	2	2	3	9	Sedang
6	3	3	2	2	3	13	Tinggi
7	1	2	1	1	2	7	Rendah
8	2	3	2	2	3	12	Tinggi
9	2	2	2	1	2	9	Sedang
10	1	2	3	1	2	9	Sedang
11	2	2	2	2	3	11	Tinggi
12	2	3	3	2	3	13	Tinggi

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru yang pada indikator pengawasan peserta didik merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator pengawasan ialah Nilai Tertinggi (NT) 13, Nilai Terendah (NR) 8 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{13 - 7}{3}$$

$$I = \frac{6}{3}$$

$I = 2$

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 7-8 termasuk kategori rendah sebanyak 1 responden
2) Skor 9-10 termasuk kategori sedang sebanyak 4 responden
3) Skor ≥ 11termasuk kategori tinggi sebanyak 7 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{1}{12}$ x 100% = 8,3%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,4%

$P = \frac{7}{12}$ x 100% = 58,3%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Pengawasan Peserta Didik

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	7-8	1	8,3%	Rendah
2.	9-10	4	33,4%	Sedang
3.	≥ 11	7	58,3%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pengawasan peserta didik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi pengawasan peserta didik pada kelas interval 7-8, berjumlah 1 orang responden (8,3%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden sangat kesulitan saat melakukan pengawasan peserta didik.
2) Frekuensi pengawasan peserta didik pada kelas interval 9-10, berjumlah 4 orang responden (33,4%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup kesulitan dalam melakukan pengawasan peserta didik.
3) Frekuensi pengawasan peserta didik pada kelas interval ≥ 11, berjumlah 7 orang responden (58,3%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan peserta didik.

3) Penyajian Data Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Skor Angket Faktor Eksternal

No	Jumlah	Kategori
1	25	Tinggi
2	25	Tinggi
3	20	Sedang
4	23	Tinggi

5	20	Sedang
6	20	Sedang
7	15	Rendah
8	22	Tinggi
9	22	Tinggi
10	18	Sedang
11	20	Sedang
12	22	Tinggi

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kesulitan Guru yang pada indikator faktor eksternal merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator jaringan internet ialah Nilai Tertinggi (NT) 25, Nilai Terendah (NR) 15 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{25 - 15}{3}$$

$$I = \frac{10}{3}$$

$I = 3{,}3$ dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 15-17 termasuk kategori rendah sebanyak 1 responden

2) Skor 18-20 termasuk kategori sedang sebanyak 5 responden
3) Skor ≥ 21 termasuk kategori tinggi sebanyak 6 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{1}{12}$ x 100% = 8,3%

$P = \frac{5}{12}$ x 100% = 41,7%

$P = \frac{6}{12}$ x 100% = 50%

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	15-17	1	8.3%	Rendah
2.	18-20	5	41,7%	Sedang
3.	≥ 21	6	50%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator faktor eksternal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi faktor internal pada kelas interval 15-17, berjumlah 1 orang responden (8,3%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden sangat mengalami kesulitan dalam faktor eksternal.

2) Frekuensi faktor eksternal pada kelas interval 18-20, berjumlah 5 orang responden (41,7%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup kesulitan dalam faktor eksternal.
3) Frekuensi faktor eksternal pada kelas interval ≥ 21, berjumlah 6 orang responden (50%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak mengalami kesulitan dalam faktor eksternal.

c) Penyajian Data Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X)

Tabel 4.18 Skor pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru

Responden	Jumlah Skor
1	47
2	49
3	45
4	49
5	38
6	47
7	35
8	44
9	50
10	36
11	43
12	43

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Berdasarkan data penelitian variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dapat di klasifikasikan berdasarkan tingkat kesulitan guru Proses klasifikasi dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh setiap guru dari pengisian angket dengan membagi menjadi 3 klasifikasi yaitu sangat mengalami kesulitan, cukup

mengalami kesulitan, dan tidak mengalami kesulitan. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{50 - 35}{3}$$

$$I = \frac{15}{3}$$

$$I = 5$$

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 35-39 dikategorikan sangat kesulitan sebanyak 3 responden
2) Skor 40-44 dikategorikan cukup kesulitan sebanyak 3 responden
3) Skor ≥ 45 dikategorikan tidak kesulitan sebanyak 6 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{3}{12} \text{ x } 100\% = 25\%$$

$$P = \frac{3}{12} \text{ x } 100\% = 25\%$$

$P = \frac{6}{12}$ x 100% = 50%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Angket Variabel X Faktor-faktor Kesulitan Guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	35-39	3	25%	Rendah
2.	40-44	3	25%	Sedang
3.	≥ 45	6	60%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan hasil distribusi data di atas menunjukan presentase kesulitan guru, 25% atau sebanyak 3 responden dikategorikan guru sangat kesulitan, 25% atau sebanyak 3 responden dikategorikan guru cukup kesulitan, 50% atau sebanyak 6 responden dikategorikan guru tidak kesulitan.

b. Penyajian Data Variabel Y Pembelajaran PPKn secara daring

1. Indikator Perencanaan

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Skor Angket Perencanaan

No	No Soal			Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3		
1	3	2	2	7	Sedang
2	3	3	3	9	Tinggi
3	2	3	2	7	Sedang
4	3	3	2	8	Tinggi
5	1	2	2	5	Rendah
6	3	3	3	9	Tinggi
7	1	2	1	4	Rendah
8	2	3	3	8	Tinggi
9	2	3	2	7	Sedang
10	2	2	2	6	Sedang
11	2	2	2	6	Sedang

12	1	2	2	5	Rendah

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Pembelajaran PPKn secara daring yang pada indikator perencanaan merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator penguasaan IT ialah Nilai Tertinggi (NT) 9, Nilai Terendah (NR) 4 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{9 - 4}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 1{,}6$ dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 4-5 termasuk kategori rendah sebanyak 3 responden
2) Skor 6-7 termasuk kategori sedang sebanyak 5 responden
3) Skor 8-9 termasuk kategori tinggi sebanyak 4 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{5}{12}$ x 100% = 41,6%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,4%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Indikator Perencanaan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4-5	3	25%	Rendah
2.	6-7	5	41,6%	Sedang
3.	8-9	4	33,4%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PPKn secara daring dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi perencanaan pada kelas interval 4-5, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden kurang mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring.
2) Frekuensi perencanaan pada kelas interval 6-7, berjumlah 5 orang responden (41,6%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa

responden cukup mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring.

3) Frekuensi perencanaan pada kelas interval 8-9, berjumlah 4 orang responden (33,4%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring.

2. Indikator Pelaksanaan

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Skor Angket Pelaksanaan

No	No Soal			Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3		
1	3	1	3	7	Sedang
2	2	3	2	7	Sedang
3	3	3	3	9	Tinggi
4	3	3	3	9	Tinggi
5	1	2	1	4	Rendah
6	3	2	2	7	Sedang
7	1	2	2	5	Rendah
8	2	2	3	7	Sedang
9	1	3	3	7	Sedang
10	2	2	1	5	Rendah
11	2	3	1	6	Sedang
12	2	3	3	9	Tinggi

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Pembelajaran PPKn secara daring yang pada indikator pelaksanaan merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator pelaksanaan ialah Nilai Tertinggi (NT) 9, Nilai Terendah (NR) 4 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{9 - 4}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 1{,}6$ dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 4-5 termasuk kategori rendah sebanyak 3 responden
2) Skor 6-7 termasuk kategori sedang sebanyak 6 responden
3) Skor 8-9 termasuk kategori tinggi sebanyak 3 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{6}{12}$ x 100% = 50%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Indikator Pelaksanaan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4-5	3	25%	Rendah
2.	6-7	6	50%	Sedang
3.	8-9	3	25%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi pelaksanaan pada kelas interval 4-5, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden kurang mampu dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.
2) Frekuensi pelaksanaan pada kelas interval 6-7, berjumlah 6 orang responden (50%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup mampu dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.
3) Frekuensi pelaksanaan pada kelas interval 8-9, berjumlah 3 orang responden (25%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden mampu dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.

3. Indikator Evaluasi

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada 12 responden maka menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.24 Distribusi Skor Angket Evaluasi

No	No Soal			Jumlah	Kategori
	S1	S2	S3		
1	3	3	3	9	Tinggi
2	2	3	3	8	Sedang
3	3	2	1	6	Rendah
4	3	3	3	9	Tinggi
5	2	2	2	6	Sedang
6	3	3	1	7	Rendah
7	2	1	1	4	Rendah
8	1	2	2	5	Rendah
9	1	2	2	9	Tinggi
10	1	2	2	5	Rendah
11	1	2	3	6	Sedang
12	1	2	2	5	Rendah

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Data mengenai Pembelajaran PPKn secara daring yang pada indikator evaluasi merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk pilihan *multiple choice* yang disebarkan kepada guru sebagai responden.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 12 responden dengan indikator evaluasi ialah Nilai Tertinggi (NT) 9, Nilai Terendah (NR) 4 dan 3 kategori. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{9 - 4}{3}$$

$$I = \frac{5}{3}$$

$I = 1{,}6$ dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

4) Skor 4-5 termasuk kategori rendah sebanyak 4 responden
5) Skor 6-7 termasuk kategori sedang sebanyak 4 responden
6) Skor 8-9 termasuk kategori tinggi sebanyak 4 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,3%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,3%

$P = \frac{4}{12}$ x 100% = 33,4%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4-5	4	33,3%	Rendah
2.	6-7	4	33,3%	Sedang
3.	8-9	4	33,4%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PPKn secara daring dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Frekuensi evaluasi pada kelas interval 4-5, berjumlah 4 orang responden (33,3%) dengan kategori rendah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden kurang mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring.
2) Frekuensi evaluasi pada kelas interval 6-7, berjumlah 4 orang responden (33,3%) dengan kategori sedang, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden cukup mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring.
3) Frekuensi evaluasi pada kelas interval 8-9, berjumlah 4 orang responden (33,4%) dengan kategori tinggi, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring.

4. Penyajian Data Pembelajaran PPKn secara daring

Tabel 4.26 Skor pada pembelajaran PPKn secara daring

Responden	Jumlah Skor
1	23
2	24
3	22
4	26
5	15
6	23

7	13
8	20
9	23
10	16
11	18
12	18

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Berdasarkan data penelitian variabel pembelajaran PPKn secara daring dapat di klasifikasikan berdasarkan tingkat kesulitan guru. Proses klasifikasi dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh setiap guru dari pengisian angket dengan membagi menjadi 3 klasifikasi yaitu belum mampu, cukup mampu, dan mampu. Kemudian dicari panjang interval untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{26 - 13}{3}$$

$$I = \frac{13}{3}$$

$I = 4{,}3$ dibulatkan menjadi 4

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang intervalnya sebagai berikut:

1) Skor 13-16 dikategorikan sangat kesulitan sebanyak 3 responden
2) Skor 17-20 dikategorikan cukup kesulitan sebanyak 3 responden

3) Skor ≥ 21 dikategorikan tidak kesulitan sebanyak 6 responden

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N}$ x 100%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{3}{12}$ x 100% = 25%

$P = \frac{6}{12}$ x 100% = 50%

Hasil peritungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Pembelajaran PPKn secara daring

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	13-16	3	25%	Rendah
2.	17-20	3	25%	Sedang
3.	≥ 21	6	50%	Tinggi
Jumlah		**12**	**100%**	

Sumber: Analisis Data oleh Peneliti

Berdasarkan hasil distribusi data di atas menunjukan presentase pembelajaran PPKn secara daring, 25% atau sebanyak 3 responden dikategorikan kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring, 25% atau sebanyak 3 responden dikategorikan guru cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring, 50%

atau sebanyak 6 responden dikategorikan guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring.

D. Analisis Data Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) dan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y)

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS Versi 25

Uji analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur besarnya Faktor Kesulitan Guru (Variabel X) dalam melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y) Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Syarat yang harus terpenuhi untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas data penelitian menggunakan SPSS versi 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,14527539
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,121
Test Statistic		,139

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Normalitas)

Hasil Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,200. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan baha data penelitian terdistribusi dengan normal karena lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) dan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y) memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Hasil Uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 terhadap data Faktor-faktor Kesulitan Guru dan Pembelajaran PPKn Secara Daring ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Linieritas data penelitian menggunakan SPSS versi 25

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran PPKn Secara Daring * Faktor-faktor Kesulitan Guru	Between Groups	(Combined)	176,417	8	22,052	14,701	,025
		Linearity	166,488	1	166,488	110,992	,002
		Deviation from Linearity	9,928	7	1,418	,946	,574
	Within Groups		4,500	3	1,500		
	Total		180,917	11			

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Linieritas)

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,574. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara Faktor-faktor Kesulitan Guru dan Pembelajaran PPKn Secara Daring karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Syarat dilakukannya uji analisis regresi linier sederhana yaitu telah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, dan syarat tersebut sudah terpenuhi berdasarkan data hasil uji prasyarat diatas. Oleh karena itu, dilakukanlah uji analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Hasil Uji Linieritas Sederhana Data Penelitian menggunakan SPSS versi 25

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-12,692	3,071		-4,133	,002
Faktor-faktor Kesulitan Guru	,746	,069	,959	10,742	,000
a. Dependent Variable: Pembelajaran PPKn Secara Daring					

Sumber: Analisis data uji coba angket penelitian (Uji Regresi linier)

Hasil uji analisis regresi linier sederhana diatas menunjukkan nilai signifikasi 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa adanya Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) dan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y) karena memiliki nilai signifikasi kurang dari 0,05.

Hasil uji analisis regresi linier sederhana diatas menunjukkan nilai konstan a sebesar -12,692 dan koefisien regresi b sebesar 0,746 sehingga diperoleh persamaan berikut:

Y = (-12,692) + 0,746X

Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif (-) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif Faktor-faktor kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring di Sekolah Menengah se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Besarnya Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn secara daring (Variabel Y) dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui penghitungan regresi linier (R kuadrat atau R square). Penghitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Perhitungan SPSS versi 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959[a]	,920	,912	1,201
a. Predictors: (Constant), Faktor-faktor Kesulitan Guru				

Sumber : hasil perhitungan R kuadrat menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R kuadrat yang merupakan representasi dari

Faktor-faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring diperoleh sebesar 0,920. Maka hasil tersebut, didapatkan nilai koefisien determinasi (R Kuadrat × 100 %) sebesar 92% yang menunjukkan besarnya Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X) Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y), kemudian sebanyak 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh negatif yang signifikan dari Faktor-faktor Kesulitan Guru (X) sebagai variabel bebas dengan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengembilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil < dari probablititas 0,05, maka ada Faktor-faktor Kesulitan Guru (X) Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Y).
b. Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar > dari probablititas 0,05, maka tidak ada Faktor-faktor Kesulitan Guru (X) Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang dilakukan oleh peneliti didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar

pengambilan hipotesis melalui nilai signifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur karena nilai signifikasi (Sig.) data angket sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil < dari probabilitas 0,05.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini juga menggunakan kriteria yang harus dilakukan dalam pengujian hasil analisis regresi linier sederhana, diantaranya sebagai berikut:

a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-2 atau 12-2 dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima, jika H_a diterima berarti menunjukkan adanya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak, jika H_0 diterima berarti menunjukkan tidak adanya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh t hitung untuk Faktor-faktor kesulitan guru sebesar 10,742 dan t tabel dengan dk =

12-2 = 10 pada α 0,05 sebesar 0,4971. Dengan demikian t hitung > t tabel atau 10,742 > 0,4971. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dan persentase besarnya pengaruh negatif dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sebesar 92%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, maka akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Kesulitan Guru (Variabel X)

a. Faktor Internal

1) Penguasaan IT

Informasi Teknologi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran daring. Menurut Haag dan Keen dalam Muqrobin et al (2020:161) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.

Pembelajaran yang dilakukan melalui daring membutuhkan guru dengan penguasaan IT yang baik. Guru dengan penguasaan IT yang baik akan mampu mengoperasikan laptop atau komputer, mampu membuat media pembelajaran seperti video pembelajaran, dan mampu menggunakan dan memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran agar dapat menunjang pembelajaran daring.

Semua pembelajaran dijalankan dan dilakukan daring melalui aplikasi yang dikhusukan untuk pembelajaran atau bisa dengan memanfaatkan aplikasi sosial media. Seperti *zoom* yang bisa untuk menjelaskan materi atau melakukan presentasi dan diskusi. Aplikasi *google classroom* dan *edmodo* yang bisa dimanfaatkan untuk penugasan dan pengumpulan tugas peserta didik. Aplikasi *whatssapp group* menjadi salah satu aplikasi sosial media yang dimanfaatkan selama pembelajaran daring.

Kenyataan di lapangan menunjukkan dari 12 responden, 4 responden (33,4%) bahwa masih kesulitan dalam penguasaan IT. Hal ini guru dalam menguasai IT masih kurang atau rendah. Kurangnya penguasaan IT terletak pada keulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan masih kebingungan dalam menentukan aplikasi pembelajaran. Kemudian data penelitian selanjutnya terdapat 5 dari 12 responden (41,6%) menunjukkan bahwa responden cukup kesulitan dalam menguasai IT.

Data penelitian berikutnya terdapat 3 dari 12 responden (25%) menunjukkan bahwa responden tidak kesulitan untuk menguasai IT. Dalam hal ini guru sudah sangat meguasai IT. Guru mampu menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *zoom* dan *google classroom*. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa sebanyak 4 responden (33,4%) sangat kesulitan untuk menguasai IT. Pada dasarnya guru sebagai pendidik harus mampu menggunakan aplikasi selama pembelajaran daring. Namun dalam hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian masih terdapat guru yang kurang menguasai IT. Jika guru kurang dalam penguasaan IT akan berdampak pada pembelajaran yang kurang inovatif sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020:284) menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring salah satunya kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Penyebabnya tidak semua guru mampu mengoperasikan laptop atau komputer. Guru juga kurang mampu dalam menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran dan membuat media/video pembelajaran. Itulah yang membuat guru mengalami kesulitan dalam menguasai IT untuk pembelajaran daring.

2) Pengelolaan Pembelajaran

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan untuk melakukan pengelolaan pembelajaran. Kemampuan ini dimulai dari merencanakan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran seacara sistematis agar peserta didik bisa memahaminya. Selain itu pemberian evaluasi pembelajaran juga harus sesuai dengan pemahaman yang telah dicapai peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk mengelola pembelajaran. Pembelajaran secara daring akan berhasil apabila guru melakukan pengelolaan dengan baik. Apalagi mengingat pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Kenyataan di lapangan data menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 3 responden (25%) sangat mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran. Sulitnya dalam melakukan pengelolaan pembelajaran oleh guru terletak pada saat merancang proses pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Data penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 3 responden (25%) cukup mampu dalam pengelolaan pembelajaran. Data penelitian berikutnya menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 6 responden (50%) sangat mampu dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas menujukan bahwa 3 dari 12 responden (25%) sangat mengalami kesulitan dalam melakukan

pengelolaan pembelajaran. Saat pembelajaran dilakukan tatap muka guru sudah terbiasa untuk menyampaikan materi dikelas. Tetapi saat pembelajaran daring guru harus ekstra merancang sebuah pembelajaran. Pemilihan aplikasi dan media dengan menyesuaikan materi pelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal tersebut dilakukan agar penjelasan materi guru tidak salah penafsiran oleh peserta didik. Ketika pengelolaan oleh guru berhasil maka kompetensi dasar peserta didik akan tercapai.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020:300) kendala yang dialami oleh guru salah satunya yaitu pengelolaan pembelajaran. Pada pembelajaran tatap muka guru sudah terbiasa untuk melakukan pengelolaan pembelajaran. Namun pada saat pembelejaran dilakukan secara daring guru harus memilih materi dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan peserta didik. Guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dari peserta didik. Hal inilah yang menjadi kesulitan guru saat melakukan pembelajaran daring.

b. Faktor Eksternal

1) Jaringan Internet

Internet merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring. Apabila akses internetnya mudah maka pelaksanaan pembelajaran daring juga akan maksimal. Lokasi berpengaruh terhadap stabilnya koneksi

internet. Keadaan lokasi guru-guru di sekolah berbeda pastinya koneksi internetnya tentu akan berbeda satu sama lainnya. Begitupun dengan lokasi peserta didik juga akan berbeda pula.

Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 2 responden (16,6%) sangat mengalami kesulitan jaringan internet melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut disebabkan oleh lokasi guru yang masih minim jaringan internetnya. Data penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 5 responden (41,7%) cukup mengalami kesulitan jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Kemudian data penelitian berikutnya menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 5 responden (41,7%) tidak mengalami kesulitan jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Kemudahan akses internet yang lancar pembelajaran secara daring juga akan maksimal. Melakukan pembelajaran melalui beberpa aplikasi atau bisa juga guru mengirimkan link *youtube* untuk ditonton dan dipahami peserta didik. Hal tersebut membutuhkan internet yang lancar.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas menujukan bahwa 2 dari 12 responden 16,6% yang masih sangat mengalami kesulitan dalam jaringan internet. Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti *zoom* untuk memberikan penjelasan

materi pelajaran. Aplikasi tersebut membutuhkan jaringan internet yang harus lancar. Jika jaringan internet kurang lancar maka akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020:299) kendala yang dialami oleh guru salah satunya yaitu jaringan internet dan gawai. Minimnya akses internet dipengaruhi oleh salah satunya lokasi dari guru dan peserta didik. Sehingga pembelajaran menjadi terhambat karena jaringan internet. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan kuota internet menjadi salah satu yang membuat jaringan internet kurang lancar. Guru yang tidak mengetahui jika kuota internetnya habis. Untuk meminimalisir hal tersebut maka guru melalui aplikasi *whatssapp group* akan memberikan arahan dan juga penugasan. Pengumpulan tugas boleh secara langsung di sekolah apabila peserta didik yang terhambat jaringan internetnya.

2) Pengawasan Peserta Didik

Melaksanakan pembelajaran daring peserta didik dengan guru yang terpisah tempatnya membutuhkan pengawasan yang ekstra. Pengawasan bagi peserta didik dilakukan dengan pemberian absensi dan melihat apakah peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu penugasan dari guru juga untuk mengawasi peserta didik. Pada saat dirumah yang memegang peranan terbesar dalam pengawasan peserta didik adalah orang tua

atau wali peserta didik tersebut. Maka dari itulah guru berkolaborasi dengan orang tua dalam melakukan pengawasan peserta didik saat pembelajaran daring.

Kenyataan di lapangan data menujukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 1 responden (8,3%) sangat mengalami kesulitan untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik saat pembelajaran daring. Data selanjutnya menunjukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 4 responden (33,4%) cukup mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan peserta didik saat pembelajaran daring. Data berikutnya menujukkan bahwa dari 12 responden, sebanyak 7 responden (58,3%) tidak mengalami kesulitan saat melakukan pengawasan peserta didik saat pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan 1 dari 12 responden (8,3%) masih sangat mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan peserta didik saat pembelajaran daring. Kesulitan dalam melakukan pengawasan peserta didik ini terletak pada saat pembelajaran berlangsung. Biasanya peserta didik hanya absensi saat awal pembelajaran, setelah itu peserta didik tidak mengikuti pembelajaran lagi. Selain itu pada saat evaluasi atau peserta didik mengerjakan tugas guru juga mengalami kesulitan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020:284) probematika melaksanakan pembelajaran daring yaitu

keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Disebebakan peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran dan tidak mengisi absensi yang telah diberikan oleh guru. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rigianti (2020:301) yang menunjukkan bahwa kendala pembelajaran daring salah satunya yaitu kurangnya pengawasan. Pada minggu awal mula pembelajaran daring orang tua memberikan perhatian penu terhadap anaknya. Namun semakin berjalannya waktu orang tua juga harus membagi waktunya untuk bekerja juga. Hal inilah yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya pengawasan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru juga menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik dengan cara absensi dan memantau lewat aplikasi. Namun beberapa peserta didik ada yang tidak mengikuti pelajaran dan tidak ada kabar. Terkadang juga ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat guru kesulitan untuk mengawasi peserta didik.

2. Pembelajaran PPKn Secara Daring (Variabel Y)

a. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan penyusunan strategi

untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini pembelajaran PPKn yang diadakan secara daring membuat guru harus lebih ekstra lagi dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Pemilihan media dan materi yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran. Guru memilih dan menentukan model, metode, media dengan menyesuaikan materi merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan dari 12 responden sebanyak 3 responden (25%) kurang mampu dalam melakukan perencanaan PPKn secara daring. Kemudian 5 dari 12 responden (41,6%) cukup mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring. Selanjutnya 4 dari 12 responden (33,4%) sudah mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan 3 dari 12 responden (25%) kurang mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring. Hal tersebut guru masih belum terbiasa dari pembelajaran daring. Dengan kondisi yang seperti ini membuat guru dituntut untuk merancang pembelajaran dengan maksimal. Agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Maka dari itu masih terdapat guru yang kurang mampu dalam melakukan perencanaan pembelajaran PPKn secara daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan indikator pertama pembelajaran PPKn dalam penelitian Nurmalisa et al (2020:40) pada indikator ini

memuat tujuan pembelajaran, kompetensi, garis besar materi, keterkaitan antar materi dan manfaat materi dalam kehidupan. Guru membuat tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajarannya. Selanjutnya guru membuat kompetensi yang harus dicapai untuk peserta didik. Dengan demikian guru membuat perencanaan menyesuaikan dengan segala situasi yang terjadi.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran akan dilaksanakan. Menurut Nurmalisa et al (2020:38) Pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasian agar kegaiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring membuat guru senantiasa harus sigap dalam hal tersebut. Guru memberikan penjelasan materi juga secara daring.

Kenyataan di lapangan dari 12 responden sebanyak 3 responden (25%) kurang mampu dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring. Kemudian 6 dari 12 responden (50%) cukup mampu dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring. Selanjutnya 3 dari 12 responden (25%) sudah mampu dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan 3 dari 12 responden (25%) kurang mampu dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran

PPKn secara daring. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik dengan guru yang terpisah tidak disatu tempat. Guru menjadi kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dikarenakan penyampaian materi tidak boleh berbeda dengan apa yang dipahami oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan indikator kedua pembelajaran PPKn dalam penelitian Nurmalisa et al (2020:41) pada indikator ini memuat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru melakukan pendahuluan dengan cara membuka pelajaran. Kemudian memulai kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran dan akhiri menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nurmalisa et al (2020:38) menjelaskan bahwa Evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan secara sistematik dan terencana untuk mendapatkan informasi guna pengambilan dan sebagai salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam kegiatan apapun termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini pembelajaran daring evalusi juga diadakan secara daring.

Kenyataan di lapangan dari 12 responden sebanyak 4 responden (33,3%) kurang mampu dalam melakukan evaluasi PPKn secara

daring. Kemudian 4 dari 12 responden (33,3%) cukup mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring. Selanjutnya 4 dari 12 responden (33,4%) sudah mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan 4 dari 12 responden (33,3%) kurang mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring. Hal ini guru merasa kebingungan dalam membuat soal, menentukan media yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi. Terkadang juga guru merasa kesulitan dalam melakukan pengawasan peserta didik yang sedang evaluasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan indikator ketiga pembelajaran PPKn dalam hasil penelitian Nurmalisa et al (2020:41) yaitu evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. evaluasi akan berhasil apabila guru membuat soal sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring

Peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring membuat guru harus melakukan inovasi untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Pembelajaran PPKn secara daring merupakan pembelajaran PPKn yang dilakukan menggunakan bantuan internet serta

menggunakan aplikasi media yang dapat menunjangnya. Guru merasa kesulitan dalam pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Beberapa kesulitan yang dialami guru disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil penelitian dilapangan untuk faktor internal yang mempengaruhi kesulitan guru yang terdiri dari penguasaan IT dan pengelolaan pembelajaran menunjukkan bahwa 3 dari 12 responden (25%) mengalami kesulitan. Selanjutnya 4 dari 12 responden (33,3%) cukup mengalami kesulitan. Data berikutnya terdapat 5 dari 12 responden (41.7%) tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat diartikan masih terdapat kesulitan yang berasal dari dalam guru atau faktor internal guru.

Kemudian untuk faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan guru yang terdiri dari jaringan internet dan pengawasan peserta didik menunjukkan bahwa 1 dari 12 responden (8,3%) mengalami kesulitan. Selanjutnya 5 dari 12 responden (41,7%) cukup mengalami kesulitan. Data berikutnya 6 dari 12 responden (50%) tidak mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan variabel X faktor-faktor kesulitan guru hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa 3 dari 12 responden (25%) mengalami kesulitan. Selanjutnya 3 dari 12 responden (25%) cukup mengalami kesulitan. Guru masih mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Data berikutnya terdapat 6 dari 12

responden (50%) tidak mengalami kesulitan. Dalam hal ini guru sudah mampu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel X diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rigianti (2020:299) bahwa guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala salah satunya jaringan internet yang menjadi faktor terpenting dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur mengarahkan guru sebagai pendidik untuk berkreasi dalam menggunakan media dan menyesuaikan dengan materi pelajaran. Pada dasarnya hal tersebut untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sesuai dengan pendapat Samsuri (2011: 28) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya penyiapan bagi generasi muda (peserta didik) atau penerus bangsa untuk dapat menjadi warga negara yang mempunyai pengetahuan, kecakapan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif didalam bermasyarakat. Tujuan dari pembelajaran PPKn dapat teracapai apabila dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan semestinya.

Penjelasan diatas berkaitan dengan hasil pengolahan data variabel Y yaitu Pembelajaran PPKn secara daring menunjukkan 3 dari 12

responden (25%) dikategorikan kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Hal ini disebabkan guru kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Selanjutnya 3 dari 12 responden (25%) cukup mampu dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Hal ini disebabkan guru sudah siap dalam pembelajaran PPKn secara daring namun belum maksimal. kemudian 6 dari 12 (50%) sudah mampu dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Hal ini pada dasarnya guru sudah mampu dan sudah siap melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring.

Berdasarkan hasil pengolahan data Variabel Y diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat guru yang kurang mampu dan kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Hal tersebut terjadi karena guru mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialamai guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut berasal dari dalam guru atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar guru atau faktor eksternal.

Faktor internal dari guru yang terdiri dari penguasaan IT dan pengelolaan pembelajaran. Dalam hal penguasaan IT guru belum menguasai IT dengan baik. Seperti pemakaian aplikasi yang hanya mengguanakan media sosial *whatssapp group* untuk melakukan pembelajaran. Guru juga hanya melakukan penugasan kepada peserta didik saja. Penguasaan IT

sangat penting berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PPKn secara daring.

Pembelajaran PPKn bukan hanya tentang menyampaikan materi saja akan tetapi mengajarkan nilai dan pembentukan sikap peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PPKn dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilakukan secara daring. Ketika penguasaan IT guru kurang maka tujuan pembelajaran PPKn tidak akan tercapai. Penggunaan aplikasi yang hanya *whatssapp* saja tidak akan maksimal. Inilah guru harus menggunakan beberapa aplikasi untuk melakukan pembelajaran PPKn. Misalkan menggunakan aplikasi *zoom* tentu akan menambah keberhasilan tujuan pembelajaran. Melalui penguasaan IT yang baik guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring.

Faktor internal selanjutnya yaitu pengelolaan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu melakukan pengelolaan dalam pembelajaran. Pengelolaan dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran PPKn. Dalam kondisi seperti sekarang ini pembelajaran yang dilakukan melalui daring menjadi hambatan tersendiri ketika guru belum mampu. Kreatifitas guru dibutuhkan untuk melakukan pengelolaan pembelajaran PPKn. Guru sudah biasa dalam melakukan pengelolaan pembelajaran dilakukan tatap muka di sekolah. Namun guru menjadi kesulitan dalam melakukan pengelolaan pembelajaran PPKn secara daring.

Ketika guru kurang mampu dalam melakukan pengelolaan pembelajaran akan berakibat dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran PPKn secara daring. Biasanya guru hanya memberi penugasan saja tanpa memberikan penjelasan terkait materi pelajaran. Hal tersebut tentu saja membuat peserta didik tidak memahami materinya. Apalagi pembelajaran PPKn tujuannya untuk mengajarkan nilai dan pembentukan sikap kewarganegaraan yang baik. Tujuan tersebut tidak akan terwujud ketika hanya memberikan penugasan saja.

Hal tersebut akan membuat peserta didik akan merasa bosan. Pemilihan model, strategi, hingga metode yang disesuaikan dengan pembelajaran daring adalah kewajiban guru sebagai pendidik. Ketika pemilihan model, strategi dan metode yang sesuai tidak akan membuat peserta didik bosan. Maka dari itu kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran PPKn seacara daring sangatlah penting.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring yaitu jaringan internet dan pengawasan peserta didik. Jaringan internet yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran PPKn daring. Hal ini disebabkan lokasi guru maupun peserta didik yang kurang akses internetnya.

Pembelajaran PPKn yang diadakan secara daring tidak akan berjalan dengan lancar apabila akses internetnya tidak stabil. Penggunaan SIM *card* ataupun *wifi* disesuaikan dengan kondisi lingkungan rumah.

Pemilihan SIM *card* pada *gadget* yang tepat akan mempengaruhi stabil tidaknya jaringan internet. pembelajaran yang melalui aplikasi seperti *zoom* membutuhkan internet dengan akses yang kuat. Apabila jaringan internetnya tidak stabil maka pembelajaran akan terganggu. Oleh karena itu perlunya jaringan internet yang stabil agar pembelajaran PPKn yang diadakan secara daring tetap berjalan dengan maksimal.

Faktor eksternal selanjutnya yaitu pengawasan peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik yang belum sadar akan kewajibannya untuk belajar walaupun belajar dari rumah. Pada saat pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik tidak mengikuti dan tidak mengisi absensi. Guru akan merasa kesulitan untuk melakukan pengawasan peserta didik dirumah. Peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Guru dan orang tua atau wali dari peserta didik semestinya berkerja sama untuk pengaasan peserta didik. Agar peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Namun juga terkadang orang tua yang memiliki kesibukan bekerja kurang dalam melakukan pengawasan anaknya. Walaupun begitu harus adanya orang dewasa yang mendampingi peserta didik ketika pembelajaran di rumah. Hal inilah guru harus ekstra dalam melakukan pengawasan peserta didik. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangat besar untuk pengawasan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 dapat diketahui bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan koefisien diperoleh t hitung sebesar 10,742 dan t tabel dengan dk = 12-2 = 10 pada α 0,05 sebesar 0,4971. Dengan demikian t hitung > t tabel atau 10,742 > 0,4971. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dan persentase besarnya dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Secara Daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sebesar 92%. Selanjutnya 8% faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

E. Keterbatas Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membagikan angket kepada 12 sampel guru. Alat yang digunakan untuk mengukur data pada penelitian ini yaitu angket dengan jawaban dari masing-masing pertanyaan sudah disediakan atau biasa disebut angket dan tes tertutup. Hal ini membuat responden tidak diberikan kebebasan untuk memaparkan jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam angket. Ini mengakibatkan

responden tidak cermat dalam menjawab setiap peertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian yang selanjutnya yaitu ada pada jumlah variabel.Variabel yang diteliti berjumlah 2 variabel, yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru (X) dan pembelajaran PPKn secara daring (Y) sehingga penelitian ini tidak dapat meneliti mengenai hal-hal di luar Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring Sekolah Menengah di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung timur, dapat disimpulkan bahwa 92% adanya kesulitan guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu Penguasaan IT dan Pengelolaan Pembelajaran. kemudian faktor eksternal yaitu Jaringan Internet dan Pengawasan Peserta Didik. Faktor-faktor tersebut akan berdampak pada perencaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran PPKn secara daring.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Bagi guru dalam melaksankan pembelajaran PPKn secara daring lebih mampu menyesuaikan dengan keadaan ini. Mempersiapkan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan. Pembelajaran daring memang masih baru jadi diharapkan guru dapat

berinovasi menggunakan segala cara dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Peserta Didik

   Bagi peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik harus maksimal untuk mengikutinya. Diharapkan belajar secara mandiri untuk memperoleh wawasan lebih luas lagi. Karena sudah menjadi kewajiban untuk belajar dan menuntut ilmu bagi peserta didik.

3. Bagi Orang Tua

   Bagi orang tua diharapkan mampu mendampingi peserta didik selama pembelajaran daring. Melakukan pengawasan secara teratur, memberikan bantuan untuk belajar selama di rumah. Memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik agar terus belajar rajin walaupun dalam kondisi pandemi ini.

4. Bagi Pemerintah

   Bagi pemerinta diharapkan untuk memberikan pelatihan bagi seluruh sekolah dan guru guna memaksimalkan pembelajaran daring. Memberikan penunjang secara merata agar peserta didik dapat belajar maksimal selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4(2). 207.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta*: Rineka Cipta.

Babuta, A.I, Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagodik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(01). 1-28.

Baswan. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelas VI SD DDI Siboang. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 3, No. 3.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. 2015. Esensi Pengembangan Pembalajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.

Erwin. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Refika Pustaka.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020) Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. 6(2). 165-175.

Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5, 24-28.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature.* 3(1), 99–110.

Laila, Fagonali. (2018). Inovasi Pembelajaran Pkn Berbasis Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 2 Mazino, Kecamatan Mazino Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Warta Edisi : 55.* ISSN : 1829 – 7463.

Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2(1). 67-76.

Masgumelar, N. K & Pinton, S. M. (2021). Teori Belajar Kontruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal*. 2(1). 49-57.

Maskun & Rachmedita, V. 2018. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muqrobin & Rais, N.A.R. (2020). Analisis Peran Teknologi Sistem Informasi Dalam Pembelajaran Kuliah Dimasa Pandemi Virus Corona. *Proceding Seminar Nasional & Call For Papers.*157-168.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151.

Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi*. 4(2). 193-202.

Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun *Civic Conscience. Jurnal Bhineka Tunggal Ika.* 7(01). 34-46.

Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03(2).

Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Putranti, N. (2013). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 2(2), 139–147.

Putria, H, Maula, L.H & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 861–872.

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School* 7. 7(2). 297-302

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1).

Saefulmilah, Rd. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(3). 293-404.

Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara.* Yogyakarta : Diandra Pustaka.

Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. (2019). Teori Kontruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1(2).79-88.

Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur, 513–521.

Wijaya Kusuma, J., & Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Groupdan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1).

Yanti, M.T., Kuntarto, E., Kurniawan, A.R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 62.

Yohana. Dkk. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*. 1(4)